

SKRIPSI

**CARA MENGAJAR TEORI GURU BIDANG OTOMOTIF DI
SMK NEGERI SE-KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2012**



**Disusun Oleh:
Wisnu Aji Kurniawan
NIM. 07504244022**

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MARET 2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah pembimbing skripsi dari mahasiswa:

Nama : Wisnu Aji Kurniawan

NIM : 07504244022

Judul Skripsi : Cara Mengajar Teori Guru Bidang Otomotif di SMK
Negeri se-Kabupaten Sleman Tahun 2012

Menyatakan persetujuan terhadap Skripsi tersebut untuk dilaksanakan ujian Skripsi.

Sleman, Maret 2012

Dosen Pembimbing,



Sudiyanto, M. Pd.

NIP. 19540221 198502 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**CARA MENGAJAR TEORI GURU BIDANG OTOMOTIF DI
SMK NEGERI SE-KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2012**

WISNU AJI KURNIAWAN

NIM. 07504244022

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal 19 Maret 2012

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

NAMA LENGKAP DAN GELAR		TANDA TANGAN	TANGGAL
1. KETUA PENGUJI	: Sudiyanto, M. Pd.		9/4 2012
2. SEKRETARIS PENGUJI	: Moch. Solikhin, M. Kes.		9/4 2012
3. PENGUJI UTAMA	: Dr. Zainal Arifin		09/04 '12.

Yogyakarta, April 2012

Dekan Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Moch. Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 003

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wisnu Aji Kurniawan
NIM. : 07504244022
Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif
Judul Skripsi : **Cara Mengajar Teori Guru Bidang Otomotif di
SMK Negeri Se-Kabupaten Sleman Tahun 2012**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana atau gelar lainnya di suatu perguruan tinggi dan sepanjang yang saya ketahui tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Sleman, Maret 2012

Yang menyatakan,



Wisnu Aji Kurniawan

NIM. 07504244022

CARA MENGAJAR TEORI GURU BIDANG OTOMOTIF DI SMK NEGERI SE-KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2012

Oleh:
Wisnu Aji Kurniawan
NIM. 07504244022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara mengajar teori dan untuk mengetahui perbedaan antara guru yang bersertifikasi dan belum bersertifikasi pada guru Bidang Otomotif se-Kabupaten Sleman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian diskriptif dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri se-Kabupaten Sleman yang ada jurusan otomotifnya yaitu SMKN 2 Depok Sleman dan SMKN 1 Seyegan Sleman. Responden yang diteliti adalah guru-guru bidang otomotif di kedua sekolah tersebut baik yang bersertifikasi maupun yang belum bersertifikasi dengan jumlah sebanyak 19 orang. Pengambilan data dilakukan menggunakan teknik dokumentasi yaitu merekam guru saat mengajar teori di kelas dengan *handycam*. Video hasil dari perekaman lalu diputar ulang untuk dilakukan penilaian dengan menggunakan instrumen yang diambil dari Buku Panduan Pengajaran Mikro Tahun 2010. Analisis uji beda dalam penelitian ini menggunakan Mann-Whitney U-test.

Cara mengajar teori guru bidang otomotif di SMK Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2012 dalam kategori cukup baik (nilai rata-rata 66,5). Aspek yang termasuk kategori sangat baik sekali adalah aspek keterampilan menjelaskan dan aspek yang termasuk kategori sangat buruk sekali adalah aspek keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengevaluasi, dan keterampilan menutup pelajaran. Cara mengajar teori guru bidang otomotif di SMK Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2012 yang telah bersertifikasi lebih baik dari yang belum bersertifikasi ($U_{hitung}=8 < U_{tabel}=12, \alpha=0,05$). Berdasarkan nilai rata-rata, guru bersertifikasi mendapat nilai 68,7 dan guru belum bersertifikasi mendapat nilai 61,9.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya untuk Allah SWT karena atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga laporan ini dapat selesai dengan baik.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu mata kuliah yang harus ditempuh untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana. Judul skripsi ini adalah “Cara Mengajar Teori Guru Bidang Otomotif di SMK Negeri se-Kabupaten Sleman Tahun 2012”

Penulisan laporan Skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati diucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Martubi, M.Pd., M.T. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Noto Widodo, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta dan Penasehat Akademik yang selalu memberi arahan dan motivasi.
5. Bapak Sudiyanto, M. Pd. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Seluruh Dosen Pengajar di Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

7. Bapak Drs. Aragani Mizan Zakaria selaku Kepala Sekolah SMKN 2 Depok Sleman dan Bapak Drs. Cahyo Wibowo, MM. selaku Kepala Sekolah SMKN 1 Seyegan Sleman yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Bapak-bapak guru Jurusan Otomotif di SMKN 2 Depok Sleman dan SMKN 1 Seyegan yang telah membimbing dan memberi bantuan dalam pelaksanaan penelitian.
9. Bapak, Ibu dan Saudara-saudaraku tercinta yang tidak henti-hentinya memberikan bantuan dan dorongan baik material maupun spiritual.
10. Teman-teman kelas C angkatan 2007 yang senantiasa memberikan semangat dan membantu terhadap terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.

Akhir kata bahwa laporan Skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itulah saran dan masukan yang membangun sangat diharapkan. Semoga laporan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak.

Yogyakarta, Maret 2012
Penyusun

Wisnu Aji Kurniawan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Identifikasi masalah	3
C. Batasan masalah.....	3
D. Rumusan masalah	4
E. Tujuan	4
F. Manfaat	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Diskripsi teoritis.....	6
1. Cara mengajar	6
a. Membuka dan menutup pelajaran	7
b. Penyampaian materi	13
c. Metode pembelajaran	16
d. Pemberian penguatan	16
e. Mengadakan variasi.....	18
f. Gerak	20
g. Memotivasi peserta didik	20
h. Keterampilan bertanya	21
i. Teknik penguasaan kelas	25
j. Penggunaan media pembelajaran	28
k. Keterampilan mengevaluasi	30
2. Profesi guru	33

a. Pengertian guru yang profesional.....	34
b. Sertifikasi guru	36
1) Pengertian sertifikasi	36
2) Tujuan dan manfaat sertifikasi guru.....	39
3) Dasar hukum sertifikasi guru	40
4) Mekanisme sertifikasi guru	41
5) Prosedur pelaksanaan sertifikasi guru	49
6) Lembaga penyelenggara sertifikasi guru.....	51
7) Kesejahteraan guru	52
B. Penelitian yang relevan	52
C. Kerangka berfikir	53
D. Hipotesis penelitian.....	54
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Jenis penelitian.....	55
B. Tempat dan waktu penelitian	55
C. Populasi dan sampel penelitian.....	54
D. Definisi operasional	56
E. Teknik dan instrumen pengumpulan data	57
F. Teknik analisis data	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Deskripsi data	63
B. Analisis data.....	67
C. Pembahasan	71
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	83
A. Simpulan	83
B. Implikasi	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur sertifikasi guru dalam jabatan	49
Gambar 2. Grafik rata-rata nilai keterampilan mengajar teori	68
Gambar 3. Grafik perbedaan rata-rata nilai keterampilan mengajar teori	69
Gambar 4. Uji fihak kanan	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen cara mengajar guru bidang otomotif	57
Tabel 2. Intepretasi nilai cara mengajar guru	61
Tabel 3. Rata-rata nilai kelompok guru bersertifikasi dan belum bersertifikasi	66
Tabel 4. Nilai guru bersertifikasi dan belum bersertifikasi	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.....	89
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.....	91
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Bappeda Pemerintah Kabupaten Sleman	92
Lampiran 4. Surat Keterangan telah Selesai Melaksanakan Penelitian di SMKN 2 Depok Sleman.....	93
Lampiran 5. Surat Keterangan telah Selesai Melaksanakan Penelitian di SMKN 1 Seyegan Sleman	94
Lampiran 6. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi	95
Lampiran 7. Daftar Nilai Guru	97
Lampiran 8. Tabel Kritis Man Whitney U Test	98
Lampiran 9. Kartu Bukti Selesai Revisi Tugas Akhir Skripsi	99
Lampiran 10. Instrumen Penelitian	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Maju tidaknya suatu bangsa dapat dilihat dari pembangunan di bidang pendidikan. Pendidikan yang baik merupakan pondasi awal dari suatu bangsa yang bermartabat. Bidang pendidikan di Indonesia selalu mendapat perhatian serius dari pemerintah. Pendidikan yang berkualitas akan mampu mencetak generasi-generasi muda yang mampu meneruskan pembangunan bangsa sehingga mampu bersaing dengan bangsa lain. Salah satu keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh peranan guru.

Guru adalah tokoh yang bertanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan peserta didiknya. Guru mempunyai peranan yang sangat berat dan penting karena guru turut andil dalam upaya merubah perilaku peserta didik agar lebih baik, memberi pengetahuan, dan menanamkan budi pekerti. Dalam PP. No. 74 tahun 2008 tentang guru disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru juga harus bertanggung jawab kepada orang tua atau wali atas terbentuknya moral siswa yang telah diamanahkan kepadanya sehingga mampu menciptakan anak didik menjadi terdidik, terbimbing, dan terlatih jasmani dan rohaninya.

Kondisi guru di Indonesia saat ini beragam sekali. Wilayah Indonesia yang luas dan jumlah guru yang sangat banyak serta sistem pendidikan yang belum baik, membuat permasalahan pada guru semakin kompleks. Akibatnya, mutu pendidikan pun menjadi taruhannya. Sampai saat ini kinerja guru belum optimal dan belum bisa memenuhi apa yang menjadi harapan dari masyarakat.

Permasalahan guru menjadi permasalahan pokok dalam pembangunan pendidikan disebabkan oleh adanya beberapa faktor. Permasalahan-permasalahan yang terjadi pada guru saat ini antara lain: masih banyak cara mengajar guru yang belum baik (Kompas, 15 Desember 2009), program sertifikasi guru belum memberikan peningkatan kualitas cara mengajarnya (Kompas, 5 Maret 2010), guru masih bekerja seenaknya sendiri (Kompas, 27 September 2010), metode pengajaran guru masih membosankan (Kompas, 25 Mei 2010), tingkat pendidikan guru yang sangat beragam, kesenjangan pendapatan guru yang sangat lebar, dan distribusi guru yang tidak merata (Kompas, 5 Maret 2012). Permasalahan tentang guru hampir terjadi di seluruh jenjang pendidikan formal, mulai SD sampai SMA/ sederajat. Oleh karena guru sebagai ujung tombak keberhasilan bidang pendidikan, maka mutu guru harus selalu ditingkatkan.

Semua permasalahan guru muncul karena berbagai sebab dan saling mempengaruhi. Permasalahan guru harus diselesaikan secara tuntas yang meliputi beberapa aspek terkait. Aspek itu antara lain kesejahteraan guru, kualifikasi pendidikan, pembinaan, perlindungan profesi, dan

administrasinya. Apabila permasalahan-permasalahan itu tidak diselesaikan secara serius maka pendidikan di Indonesia tidak akan berubah ke arah yang lebih baik.

Mengingat akan beberapa keterbatasan seperti biaya, kemampuan, pengetahuan, maupun waktu, maka dalam penelitian ini hanya dilakukan pada cara mengajar teori guru bidang otomotif di SMK Negeri se-Kabupaten Sleman, baik yang bersertifikasi maupun yang belum bersertifikasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahannya, yaitu masih banyak ditemui permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru di Indonesia saat ini. Permasalahan yang umum sering terjadi antara lain masih banyak cara mengajar guru yang belum baik, program sertifikasi guru belum memberikan peningkatan kualitas cara mengajarnya, guru masih bekerja seenaknya sendiri, metode pengajaran guru masih membosankan, tingkat pendidikan guru yang sangat beragam, kesenjangan pendapatan guru yang sangat lebar, dan distribusi guru yang tidak merata.

C. Batasan Masalah

Begitu luasnya masalah-masalah yang dikemukakan dalam identifikasi masalah tersebut sehingga perlu dibatasi agar inti masalahnya menjadi jelas, yaitu cara mengajar teori guru bidang otomotif yang telah bersertifikasi dan belum bersertifikasi pada guru di SMK Negeri se-Kabupaten Sleman, yaitu

SMKN 2 Depok Sleman dan SMKN 1 Seyegan Sleman. Pemilihan kedua sekolah tersebut karena berstatus negeri sehingga dimungkinkan kualifikasi guru-gurunya sudah terpenuhi dan secara umum fasilitasnya pun lebih lengkap.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah tersebut di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah cara mengajar teori guru bidang otomotif di SMK Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2012?
2. Bagaimana cara mengajar teori guru bidang otomotif di SMK Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2012 antara yang telah bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang berjudul “Cara Mengajar Teori Guru Bidang Otomotif di SMK Negeri se-Kabupaten Sleman Tahun 2012” yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara mengajar teori guru bidang otomotif di SMK Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2012.
2. Untuk mengetahui cara mengajar teori guru bidang otomotif di SMK Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2012 antara yang bersertifikasi dan belum yang bersertifikasi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, yaitu hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melakukan kajian kembali atau pengembangan tentang cara mengajar yang baik di dalam kelas maupun tentang pelaksanaan sertifikasi guru.
2. Secara praktis, yaitu:
 - a. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pedoman dalam evaluasi pelaksanaan sertifikasi guru.
 - b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan introspeksi diri sekaligus sebagai pemicu untuk meningkatkan kualitas saat proses belajar-mengajar berlangsung.
 - c. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk melakukan pembinaan dan peningkatan kualitas kinerja guru.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Diskripsi Teoritis

Kegiatan pendidikan di suatu bangsa tidak bisa diabaikan dalam rangka pelaksanaan pembangunan. Masa depan suatu negara sangat ditentukan oleh bagaimana negara itu memperlakukan pendidikan. Guru adalah ujung tombak yang melakukan pendidikan itu sehingga guru yang berkualitas akan melahirkan pendidikan yang berkualitas dan pada gilirannya akan mencetak manusia yang berkualitas.

Guru yang berkualitas dituntut mempunyai beberapa kompetensi agar bisa melaksanakan tugasnya secara profesional, seperti kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kemampuan profesional guru perlu sekali ditingkatkan dan dikembangkan melalui pendidikan, pelatihan ataupun pembinaan teknis yang dilakukan secara berkesinambungan di sekolah dan wadah-wadah pembinaan profesional sehingga akan berdampak pada kualitas mengajarnya di dalam kelas.

1. Cara Mengajar

Cara mengajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar bagi peserta didik. Dalam mengajar, guru tidak hanya sekedar menerangkan dan menyampaikan sejumlah materi pelajaran kepada

peserta didik, namun guru hendaknya selalu memberikan rangsangan dan dorongan agar pada diri peserta didik terjadi proses belajar.

Mengajar harus mengikuti prinsip psikologis tentang belajar. Para ahli psikologis merumuskan prinsip bahwa belajar itu harus bertahap dan meningkat. Dalam mengajar harus menyiapkan bahan yang bersifat gradual, yaitu: dari sederhana ke yang kompleks, dari konkret ke yang abstrak, dari umum ke yang kompleks, dari yang sudah diketahui ke yang belum diketahui, dan sering memberi penguatan.

Menurut buku Panduan Pengajaran Mikro UNY (2010), disebutkan bahwa dalam proses pembelajaran yang harus diperhatikan oleh seorang guru meliputi: membuka dan menutup pelajaran, penyajian materi, metode pembelajaran, penggunaan bahasa, penggunaan waktu, gerak, cara memotivasi siswa, teknik bertanya, teknik penguasaan kelas, penggunaan media, bentuk dan cara evaluasi, dan menutup pelajaran.

a. Membuka dan menutup pelajaran

Komponen pertama dalam mengajar adalah keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Keterampilan ini merupakan hal yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Keterampilan dasar mengajar membuka pelajaran ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan prakondisi murid agar minat dan perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya (menurut Hasibuan, dkk. :1994 dalam Suwarna, dkk. : 2006). Pengertian lain, kegiatan membuka

pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran (Buku Panduan Pengajaran Mikro UNY: 2010). Jadi, membuka pelajaran merupakan pengondisian awal agar mental dan perhatian peserta didik terpusat pada materi yang dipelajarinya sehingga akan memberikan efek positif terhadap kegiatan belajar.

Kegiatan membuka pelajaran yang dilakukan oleh guru dimaksudkan untuk menciptakan suasana mental peserta didik agar terpusat pada hal-hal yang dipelajarinya dan membangkitkan minat dan perhatian peserta didik apa yang akan dibicarakan dalam kegiatan belajar mengajar. Keterampilan membuka pelajaran merupakan kunci pokok dari seluruh proses pembelajaran yang akan dilaluinya karena jika seorang guru pada awal pelajaran mampu menarik perhatian peserta didik maka proses tujuan pembelajaran tersebut akan tercapai.

Kegiatan membuka pelajaran tidak hanya dilakukan pada awal pelajaran saja tetapi juga pada setiap kegiatan inti pelajaran. Kegiatan membuka pelajaran pada setiap inti pelajaran dapat dilakukan dengan cara mengemukakan tujuan yang hendak dicapai, menarik perhatian peserta didik, memberi acuan, dan membuat kaitan antara materi pelajaran yang akan dikuasai oleh peserta didik dengan bahan yang akan diajarkan (Zainal Asril: 2010). Guru dalam

kegiatan membuka pelajaran harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan pembelajar, serta menunjukkan kepedulian yang besar terhadap keberadaan pembelajar dengan melakukan apresepasi.

Keterampilan dalam membuka pelajaran mempunyai beberapa tujuan: apresepasi, yaitu mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari, membantu peserta didik mempersiapkan diri agar sejak semula sudah dapat membayangkan pelajaran yang akan pelajarnya, menimbulkan perhatian dan memotivasi peserta didik, menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batas-batas tugas yang akan dikerjakan peserta didik, dan memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan-pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.

Selanjutnya, kegiatan membuka pelajaran memiliki komponen, yaitu: menarik perhatian siswa, cara untuk menarik perhatian peserta didik dengan: variasi gaya mengajar, penggunaan alat bantu mengajar, dan variasi pola interaksi, memotivasi peserta didik, cara untuk memotivasi peserta didik antara lain; menimbulkan kegairahan keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide yang bertentangan, dan memperhatikan minat peserta didik, memberi acuan, cara untuk memberi acuan meliputi: mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan menyarankan langkah-langkah yang

harus ditempuh siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan membuat kaitan, artinya minat, pengalaman, kebutuhan, dan hal-hal yang telah dikenal siswa merupakan bahan pengait yang dapat digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa.

Menurut Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Satuan pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa yang dilakukan guru dalam kegiatan pendahuluan adalah: menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengetahui proses pembelajaran, melakukan apersepsi, yaitu mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan menyiapkan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus dan RPP.

Keterampilan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran (menurut Hasibuan: 1994 dalam Suwarna, dkk: 2006). Kegiatan menutup pelajaran merupakan keterampilan untuk merangkum inti pelajaran pada akhir kegiatan belajar (Zainal Asril: 2006). Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menutup pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengemukakan kembali pokok-pokok pelajaran yang sebelumnya telah disampaikan dan mengetahui tingkat pencapaian siswa serta tingkat keberhasilan guru

dalam proses pembelajaran. Kegiatan menutup pelajaran bukan hanya dilakukan setiap akhir jam pelajaran tetapi dilakukan setiap akhir pokok pembahasan selama satu jam pelajaran.

Keterampilan dalam menutup pelajaran mempunyai beberapa tujuan, yaitu: mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran, mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, membantu peserta didik untuk mengetahui hubungan antara pengalaman-pengalaman yang telah dikuasainya dengan hal-hal yang baru saja dipelajarinya, dan membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dan pelajaran yang akan datang.

Keterampilan menutup pelajaran memiliki beberapa komponen, yaitu: meninjau kembali materi yang telah dipelajari siswa dengan membuat simpulan atau ringkasan materi dan mengevaluasi hasil belajar siswa, yang caranya antara lain: mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide baru, mengekspresikan pendapat siswa sendiri, memberi soal-soal baik lisan maupun tulisan, dan pengayaan, tugas mandiri maupun tugas terstruktur (menurut E. Mulyasa: 2005 dan Hasibuan: 1994, dkk dalam Suwarna, dkk: 2006).

Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa yang dilakukan guru dalam kegiatan penutupan adalah: bersama-sama

dengan siswa dan/ atau sendiri membuat kesimpulan pembelajaran, melakukan penilaian dan/ atau refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, pengayaan, layanan bimbingan, memberikan tugas, baik individu maupun kelompok, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Kegiatan membuka dan menutup pelajaran tidak mencakup kegiatan rutin yang dilakukan guru seperti mengucapkan salam, mengisi daftar hadir, menyiapkan alat peraga, dan lain sebagainya. Prinsip-prinsip keterampilan membuka dan menutup pelajaran, antara lain: bermakna, artinya usaha untuk menarik perhatian atau memotivasi peserta didik harus disesuaikan dengan isi dan tujuan pelajaran dan berurutan dan berkesinambungan, artinya pelajaran yang telah disampaikan dirangkum kembali menjadi kesatuan yang utuh. Perwujudan prinsip berurutan dan berkesinambungan memerlukan adanya suatu susunan bahan pelajaran yang tepat sesuai dengan minat siswa, ada kaitan logis antara satu bagian dengan lainnya sehingga dapat disusun rantai kognisi yang jelas dan tepat (Hasibuan, dkk.: 2006).

b. Penyampaian materi

Keterampilan dalam menyajikan materi pelajaran merupakan kegiatan menyajikan informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis yang menunjukkan adanya hubungan antara suatu bagian dengan lainnya, misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau dengan suatu yang belum diketahui (menurut Hasibuan, dkk.: 1994 dan Raflis Kosasi: 1985 dalam Suwarna, dkk.: 2006). Menurut Zainal Asril (2010:84), “keterampilan memberi penjelasan adalah penyajian informasi secara lisan yang dikelola secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan antara satu dengan lainnya.”

Ciri utama dalam menyajikan suatu materi yaitu harus terencana dengan baik, disajikan dengan benar, dan urutan yang cocok. Pemberian penjelasan merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru. Interaksi di dalam kelas dilakukan melalui pembicaraan, baik oleh guru sendiri, oleh guru dengan peserta didik, atau oleh peserta didik dengan peserta didik.

Menurut Zainal Asril (2010) ada empat alasan mengapa keterampilan menyajikan materi sangat perlu dikuasai, yaitu: pada umumnya interaksi komunikasi lisan di dalam kelas didominasi oleh guru, sebagian besar kegiatan guru adalah informasi, maka efektivitas pembicaraan perlu ditingkatkan, menjelaskan yang

diberikan guru dan yang ada dalam buku sering kurang dipahami peserta didik, dan informasi yang diperoleh peserta didik agak terbatas.

Dalam kegiatan menyampaikan materi pembelajaran ada dua hal pokok yang perlu diperhatikan, yaitu penguasaan materi pembelajaran dan penyampaian materi pembelajaran. Menurut buku Panduan Pengajaran Mikro UNY (2010) disebutkan bahwa indikator penguasaan materi pembelajaran yang baik dapat berupa: kesesuaian urutan materi pembelajaran dengan kompetensi dasar, kesesuaian prinsip pengembangan materi pembelajarn dengan kompetensi dasar, kesesuaian contoh atau ilustrasi materi pembelajaran dengan kompetensi dasar, dan kesesuaian dengan metode dan teknik pembelajaran yang dipilih. Indikator penyampaian materi pembelajaran yang baik dapat berupa: penyampaian materi pembelajaran yang sistematis, dan penyampaian materi yang logis.

Keterampilan dalam menyampaikan materi di dalam kelas mempunyai tujuan, yaitu: membimbing murid memahami materi yang dipelajari, melibatkan murid untuk berfikir dengan memecahkan masalah-masalah, untuk memberikan balikan kepada peserta didik mengenai tingkat pemahamannya dan untuk mengatasi kesalahpahaman mereka, membimbing murid untuk menghayati dan mendapat proses penalaran serta menggunakan bukti-bukti dalam memecahkan masalah, menolong siswa untuk mendapatkan dan

memahami hukum, dalil, dan prinsip-prinsip umum secara objektif dan bernalar (menurut Hasibuan, dkk.: 1994 dan Rafli Kosasi: 1985 dalam Suwarna, dkk.: 2006).

Penyajian materi oleh guru di depan kelas tidak terlepas dari komponen-komponennya, yaitu menguasai materi, menerangkan materi dengan jelas dan bahasa yang mudah dimengerti serta tidak berbelit-belit, mendemonstrasikan, berkomunikasi dengan isyarat, baik verbal maupun *non-verbal* dan vokal suara harus jelas, menggunakan bahasa yang baik dan benar, menyajikan suatu penjelasan, dan kejelasan, penggunaan contoh dan ilustrasi, pemberian tekanan, dan balikan (Buku Panduan Pengajaran Mikro UNY: 2010). Selain itu, menurut E. Mulyasa (2005), Hasibuan, dkk.(1994), dan Rafli Kosasi (1985) dalam Suwarna, dkk. (2006), penyajian materi oleh guru mengandung prinsip-prinsip, antara lain: penjelasan dapat diberikan awal, di tengah, ataupun di akhir jam pelajaran, tergantung pada keperluannya, penjelasan harus relevan dengan tujuan pembelajaran, penjelasan dapat diberikan guru apabila ada pertanyaan dari peserta didik ataupun yang direncanakan oleh guru sebelumnya, materi penjelasan harus bermakna bagi peserta didik, dan penjelasan harus sesuai dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik.

c. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran berarti cara yang dilakukan dalam pembelajaran sehingga diperoleh hasil yang optimal. Dalam pembelajaran terdapat berbagai macam jenis metode pembelajaran. Guru perlu menguasai berbagai metode mengajar agar dapat mengelola kelas dengan baik dan berjalan efektif sehingga mampu menciptakan iklim yang kondusif. Oleh karena itu, guru perlu memahami berbagai metode mengajar dengan berbagai karakteristiknya sehingga mampu memilih metode yang tepat dan mampu menggunakan metode mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan maupun kompetensi yang diharapkan. Menurut Suwarna, dkk. (2006), metode pembelajaran terdiri dari: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode drill, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode simulasi, metode karya wisata, dan metode pemecahan masalah.

d. Pemberian penguatan

Penguatan merupakan tanggapan seorang guru terhadap perilaku peserta didik yang memungkinkan dapat membesarkan hati peserta didik agar lebih terpacu dan bersemangat dalam interaksi belajar-mengajar (Buku Panduan Pengajaran Mikro UNY: 2010). Menurut E. Mulyasa (2004) bahwa penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemampuan berulangnya kembali tingkah laku. Penguatan tidak boleh dianggap sepele dan

sembarangan tetapi harus mendapat perhatian yang serius. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan ketrampilan penguatan antara lain: menghindari komentar negatif, kehangatan, artinya diperlihatkan dalam bentuk gerakan, mimik, suara, serta anggukan yang serius, kesungguhan, maksudnya dilaksanakan secara serius tidak basa-basi, bermakna, artinya jika guru bertanya dan peserta didik menjawab, maka guru harus menjawab seperti bagus, tepat, dan perlu adanya variasi seperti anggukan, senyuman, sentuhan, atau gerakan tangan (Zainal Asril: 2010).

Pujian dan respon positif yang diberikan guru kepada peserta didik yang telah menemukan prestasi, anak tersebut akan merasakan bahwa perbuatan yang dilakukannya dihargai dan dengan demikian akan menjadi motivator untuk terus berusaha menunjukkan prestasi terbaiknya. Menurut E. Mulyasa (2004), Hasibuan, dkk. (1994), dan PAH DN (1985) dalam Suwarna, dkk. (2006), pemberian penguatan kepada peserta didik bertujuan untuk: meningkatkan perhatian peserta didik pada pelajaran, meningkatkan motivasi belajar siswa, mempermudah peserta didik untuk belajar, meminimalkan tingkah laku siswa yang negatif dan membina tingkah laku positif peserta didik.

Guru dalam melakukan pemberian penguatan harus bervariasi dan dilakukan dalam tiap pembelajaran sehingga pembelajaran tidak hanya berisi sajian materi saja, tetapi bermuatan nilai-nilai edukatif

untuk membentuk pribadi-pribadi yang saling menghargai. Menurut E. Mulyasa (2004), Hasibuan, dkk. (1994), dan PAH DN (1985) dalam Suwarna, dkk.(2006), bahwa pemberian penguatan kepada peserta didik memiliki beberapa komponen, yaitu: penguatan verbal, yaitu penguatan yang menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan, dan lain sebagainya. Misalnya: pintar sekali, bagus, betul, dan penguatan *non-verbal*, meliputi: penguatan berupa gerakan mimik dan badan, penguatan dengan cara mendekati, penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan, penguatan berupa simbol dan benda, dan penguatan tak penuh yang diberikan apabila siswa memberi jawaban hanya sebagian yang benar.

e. Keterampilan mengadakan variasi

Menggunakan variasi adalah perbuatan guru dalam konteks proses belajar-mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam proses belajarnya peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan secara aktif (Hasibuan dan Moedjiono: 2006). Menurut Buku Panduan Pengajaran Mikro UNY (2010), variasi dalam kegiatan pembelajaran adalah perubahan yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi gaya mengajar, penggunaan media pembelajaran, pola interaksi dengan siswa, dan stimulasi. Penyajian kegiatan belajar yang begitu-begitu saja akan mengakibatkan perhatian, motivasi, dan minat peserta didik terhadap guru dan sekolah akan menurun.

Apabila guru telah melakukan berbagai variasi berarti guru telah menyentuh masing-masing ketertarikan peserta didik karena peserta didik di dalam kelas itu heterogen dan memiliki ketertarikan yang berbeda-beda.

Keterampilan mengadakan variasi ini memiliki tujuan, yaitu: menimbulkan dan meningkatkan perhatian peserta didik kepada aspek-aspek pembelajaran yang relevan dan bervariasi, meningkatkan kesempatan berkembangnya bakat yang dimiliki peserta didik, memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah, dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh cara menerima pelajaran yang disenangi (Rusman: 2010). Keterampilan melakukan variasi ini juga memiliki komponen, yaitu: variasi dalam gaya mengajar yang meliputi suara, pemusatan perhatian, kesenyapan, kontak pandang, gerak badan, dan mimik, serta pergantian posisi guru, variasi dalam pemanfaatan media pembelajaran baik alat peraga yang dapat dilihat, didengar, diraba, dibaui, dirasa, maupun alat peraga yang dapat dimanipulasi, variasi pola interaksi, dan variasi stimulasi, meliputi menerima dan mendukung partisipasi pembelajar dalam kegiatan pembelajaran, memberi kesempatan pembelajar berpartisipasi, mendorong interaksi kelas, dan mengenal perilaku siswa sehingga dapat memberikan stimulasi secara cepat.

f. Gerak

Mobilitas guru di dalam kelas diperlukan agar perhatian siswa pada pelajaran dapat terfokus. Semua gerakan yang dilakukan guru harus bermakna bagi siswa terutama sebagai syarat non-verbal. Hal perlu dihindari seperti: memainkan alat bantu pelajaran, seperti kapur, penggaris, gerakan tubuh yang kaku, gerakan atau isyarat non-verbal yang tidak sesuai dengan materi yang diterangkan, dan gerakan tubuh yang tidak bermanfaat. Gerakan yang baik saat berada di depan kelas yaitu seperti luwes, anggun, ramah, simpatik, dan santai.

g. Memotivasi peserta didik

Peran guru dalam aktivitas pembelajaran sangat kompleks. Guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Salah satu yang harus dilakukan adalah dengan memotivasi peserta didik. Motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu (menurut Callahan dan Clark: 1988 dalam Suwarna, dkk: 2006). Sebagai motivator guru harus dapat mendorong peserta didiknya agar senantiasa memiliki motivasi tinggi, semangat dan gairah, serta aktif belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan dalam pelaksanaannya harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: peserta didik akan bekerja keras kalau memiliki minat dan perhatian terhadap pekerjaannya, memberikan

tugas yang jelas dan mudah dimengerti, memberikan penghargaan terhadap hasil kerja dan prestasi peserta didik, menggunakan hadiah dan hukuman secara efektif dan tepat guna, dan memberikan penilaian dengan adil dan transparan (Mulyasa: 2009).

Menurut penelitian yang dilakukan Walberg, dkk. (dalam Agus Suprijono: 2011) menyimpulkan bahwa motivasi mempunyai 11-20% terhadap prestasi belajar. Studi yang dilakukan McClelland (dalam Agus Suprijono: 2011) menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mempunyai kontribusi sampai 64% terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada korelasi signifikan antara motivasi dan belajar.

Memotivasi peserta didik dapat didasarkan pada berbagai perspektif. Dalam perspektif behavioral, misalnya imbalan atau hukuman eksternal merupakan kunci dalam menentukan motivasi peserta didik. Motivasi yang bisa dilakukan lainnya adalah dengan memberikan pujian jika mereka menyelesaikan tugas dengan baik atau mendapatkan nilai baik.

h. Keterampilan bertanya

Menurut Buku Panduan Pengajaran Mikro UNY (2010) disebutkan bahwa keterampilan bertanya merupakan bagaimana guru menyampaikan pertanyaan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran, baik pertanyaan dasar maupun pertanyaan lanjut. Menurut Brown (1994) dalam Suwarna, dkk.(2006), menyatakan

bahwa bertanya adalah setiap pertanyaan yang mengkaji atau menciptakan ilmu pada diri peserta didik. Seorang guru harus berusaha untuk menguasai penggunaan keterampilan mengajar bertanya karena mengajukan pertanyaan yang berpengaruh positif terhadap peserta didik itu tidak mudah. Menurut John I Bolla (1985) dalam Suwarna, dkk. (2006) dalam proses pembelajaran setiap pertanyaan, baik berupa kalimat tanya atau seluruh yang menuntut respon siswa perlu dilakukan, agar siswa memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kemampuan berfikir. Dalam proses pembelajaran jika ada tanya jawab menandakan di dalam kelas tersebut terjadi interaksi multi arah. Keterampilan bertanya yang dilakukan guru mampu mengungkap hambatan-hambatan yang dialami peserta didik saat proses pembelajaran sekaligus mampu meningkatkan proses belajar peserta didik.

Bertanya merupakan suatu ucapan verbal yang meminta respon balik dari seseorang (Zainal Asril: 2010). Respon yang diberikan tersebut dapat berupa pengetahuan sampai hal-hal seperti stimulasi efektif yang dapat mendorong kemampuan berfikir, antara lain: merangsang kemampuan berfikir peserta didik, membantu peserta didik dalam belajar, mengarahkan siswa pada tingkat interaksi belajar yang mandiri, meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik dari kemampuan berfikir tingkat rendah ke tingkat yang lebih

tinggi, dan membantu siswa dalam mencapai tujuan pelajaran yang dirumuskan (Zainal Asril: 2010).

Menurut E. Mulyasa (2004), Hasibuan, dkk. (1994) dan Abimanyusoli, dkk.(1985) dalam Suwarna, dkk. (2006) dijelaskan bahwa keterampilan bertanya mempunyai beberapa komponen, yaitu: keterampilan dasar mengajar bertanya tingkat dasar, yang terdiri atas: (a) penggunaan pertanyaan secara singkat dan jelas sehingga mudah dipahami oleh peserta didik, (b) pemberian acuan, yaitu informasi yang diberikan sebelum mengajukan pertanyaan. Informasi ini diperlukan untuk menjawab pertanyaan (c) pemindahan giliran, yaitu satu pertanyaan yang kompleks dapat dijawab oleh beberapa siswa, sehingga semua aktif memikirkan pertanyaan yang diberikan, (d) penyebaran pertanyaan, yaitu pertanyaan yang diberikan oleh guru ditujukan kepada seluruh peserta didik, setelah memberikan waktu berpikir sejenak, barulah guru menunjuk secara acak peserta didik lain untuk menanggapi jawaban temannya. Guru dalam memberikan pertanyaan harus berusaha agar semua peserta didik mendapat giliran secara merata (e) pemberian waktu berfikir, yaitu apabila guru setelah memberikan pertanyaan kepada seluruh peserta didik, guru perlu memberi waktu untuk berfikir sebelum menunjuk peserta didik untuk menjawabnya, (f) pemberian tuntunan, yaitu jika pertanyaan guru tidak dapat dijawab oleh peserta didik,

guru hendaknya memberi tuntunan, dan keterampilan dasar mengajar bertanya tingkat lanjut.

Komponen-komponen yang ada dalam keterampilan bertanya mengandung beberapa hal, yaitu: mengubah tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan, yaitu pertanyaan yang dikemukakan guru mengandung proses mental yang berbeda-beda dari proses mental yang rendah sampai proses mental yang tinggi, mengatur urutan pertanyaan, yaitu diawali dari pertanyaan yang sederhana, dengan pertanyaan yang agak kompleks, sampai pertanyaan yang paling kompleks, menggunakan pertanyaan pelacak, yaitu apabila jawaban yang diberikan oleh siswa dinilai benar oleh guru, tetapi masih bisa ditingkatkan lagi menjadi sempurna, guru selanjutnya mengajukan pertanyaan-pertanyaan pelacak kepada siswa tersebut, peningkatan terjadinya interaksi dengan cara meminta siswa lain memberi jawaban atas pertanyaan yang sama (menurut E. Mulyasa: 2004, Hasibuan, dkk. : 1994, dan Abimanyu Soli: 1985 dalam Suwarna, dkk: 2006).

Keterampilan bertanya harus sering dilakukan oleh guru karena mengajukan pertanyaan baik oleh guru maupun peserta didik akan mendapatkan umpan balik dari materi yang telah diajarkan. Dengan pertanyaan-pertanyaan yang menantang, peserta didik akan terangsang untuk berimajinasi yang lebih sehingga gagasan-gagasan baru akan bermunculan. Prinsip-prinsip yang ada dalam

keterampilan bertanya yaitu: kehangatan dan antusias, artinya untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, guru harus menunjukkan sikap, baik pada waktu mengajukan pertanyaan maupun ketika menerima jawaban siswa, menghindari kebiasaan-kebiasan, antara lain: mengulang-ulang pertanyaan sendiri atau pertanyaan peserta didik, menjawab sendiri pertanyaan yang diajukan sebelum peserta didik memperoleh kesempatan untuk menjawabnya, menunjuk dahulu sebelum bertanya, mengajukan pertanyaan yang mengundang jawaban serempak, mengajukan pertanyaan ganda, maksudnya guru menghendaki beberapa jawaban atau kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa (menurut Hasibuan, dkk.: 1994 dan Abimanyu Soli: 1985 dalam Suwarna, dkk.: 2006).

Kegiatan tanya jawab harus dilakukan secara tepat. Menurut Uzer Usman (1992), ada beberapa ciri memberikan pertanyaan yang baik: jelas dan mudah dimengerti siswa, berisi informasi yang cukup, difokuskan pada satu masalah, diberikan waktu yang cukup untuk berfikir, memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa secara merata, memberikan respon yang ramah dan menyenangkan, dan menuntun jawaban peserta didik sehingga mereka dapat menemukan sendiri jawaban yang benar.

i. Teknik penguasaan kelas

Menurut E. Mulyasa (2004), Hasibuan, dkk. (1994), dan Bolla J. (1985) dalam Suwarna, dkk. (2006), pengelolaan kelas adalah

keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya, apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Menurut Zainal Asril (2010), keterampilan pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal dan mengembalikan ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial.

Kondisi belajar-mengajar yang optimal dapat dicapai apabila guru mampu mengatur peserta didik, sasaran pembelajaran, dan mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik merupakan salah satu syarat untuk mencapai keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan syarat bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Keterampilan dalam mengelola kelas memiliki tujuan: mendorong siswa untuk mengembangkan tingkah lakunya sesuai tujuan pembelajaran, membantu peserta didik menghentikan tingkah lakunya yang bertentangan dengan tujuan pembelajaran, mengendalikan peserta didik dan sarana pembelajaran dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan, membina hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik.

Komponen-komponen yang ada dalam keterampilan mengelola kelas yaitu: keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, artinya keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan kegiatan pembelajaran sehingga berjalan secara optimal, efisien, dan efektif dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal, artinya keterampilan ini berkaitan dengan respon guru terhadap gangguan peserta didik yang berkelanjutan. Dalam hal ini guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.

Menurut Hasibuan, dkk.(1994)dan Bolla J. (1985) dalam Suwarna, dkk. (2006) prinsip-prinsip keterampilan mengelola kelas meliputi: memodifikasi tingkah laku, yaitu guru hendaknya menganalisis tingkah laku siswa yang mengalami masalah dan memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sistematis, guru menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok dengan memperlancar tugas-tugas, memelihara semangat siswa, dan menangani konflik yang timbul, dan menemukan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

j. Penggunaan media pembelajaran

Menurut Haryanto, dkk. (2003) memberi pengertian bahwa media pembelajaran adalah sarana pembelajaran yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Schramm dalam Suwarna, dkk. (2006) media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan (informasi) yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran, sedang menurut Arief S. Sadiman (1986), mengartikan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik, dan demikian terjadilah proses belajar.

Media dan alat pelajaran dipergunakan untuk mempermudah dalam memahami materi pelajaran saat proses pembelajaran berlangsung. Keterampilan dasar mengajar berupa keterampilan menggunakan media pembelajaran bertujuan sebagai berikut: memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistik, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra, memperlancar jalannya proses pembelajaran, menimbulkan kegairahan belajar, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan dan kenyataan, dan memberi

kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya (Haryanto, dkk. : 2003).

Keterampilan menggunakan media pembelajaran memiliki komponen sebagai berikut: media audio, media visual, dan media audio visual (Haryanto, dkk.: 2003). Keterampilan menggunakan media pembelajaran memiliki prinsip penggunaan sebagai berikut: tepat guna, artinya media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kompetensi dasar, berdaya guna, artinya media pembelajaran yang digunakan mampu meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar, dan bervariasi, artinya media pembelajaran yang digunakan mampu mendorong sikap dan aktif dalam belajar (Haryanto, dkk.: 2003).

Dalam menentukan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar-mengajar, guru harus mempertimbangkan tujuan yang hendak dicapai, kondisi, dan keterbatasan yang ada, serta memahami kemampuan dan karakteristik media yang akan dipilihnya. Menurut Suwarna, dkk. (2006), sebagai komponen dari sistem instruksional, media mempunyai nilai-nilai praktis berupa kemampuan untuk: konkretisasi konsep yang abstrak, membawa pesan dari obyek yang berbahaya dan sukar, atau bahkan tidak mungkin di bawa ke dalam lingkungan belajar, menampilkan obyek yang terlalu besar, menampilkan obyek yang tidak bisa diamati oleh mata telanjang, mengamati gerak yang terlalu cepat, memungkinkan

siswa berinteraksi dengan lingkungan, memungkinkan pengamatan dan persepsi yang seragam bagi pengalaman belajar peserta didik, membangkitkan motivasi siswa, memberi kesan perhatian individual bagi anggota kelompok belajar, dan menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan.

k. Keterampilan mengevaluasi

Evaluasi menurut Buku Panduan Pengajaran Mikro UNY (2010) adalah proses sistematis untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi suatu kegiatan pembelajaran. Jadi, evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh dan berkesinambungan tentang suatu proses dan hasil belajar peserta didik sehingga dapat dijadikan dasar untuk perlakuan selanjutnya.

Evaluasi pembelajaran harus dilakukan guru terhadap hasil tes guna menetapkan standar keberhasilan. Tujuan dari adanya evaluasi adalah untuk mengetahui penguasaan kompetensi yang telah dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Dari hasil evaluasi tersebut dapat diketahui kompetensi dasar mana, materi mana, atau indikator mana yang belum mencapai ketuntasan. Evaluasi hasil belajar dapat dimanfaatkan guru untuk melakukan program perbaikan yang terdapat terhadap segala sesuatu yang telah diajarkan.

Menurut Suryabrata (dalam Sugihartono, dkk. : 2007), evaluasi hasil belajar memiliki fungsi: fungsi psikologis, yaitu supaya peserta didik memperoleh kepastian tentang status di dalam kelasnya dan bagi guru merupakan suatu pertanggung jawaban sampai berapa jauh usaha mengajarnya dikuasai oleh peserta didiknya, fungsi didaktis, bagi peserta didik yaitu keberhasilan maupun kegagalan belajar akan berpengaruh besar pada usaha-usaha berikutnya dan bagi guru, penilaian hasil belajar dapat menunjukkan keberhasilan atau kegagalan mengajarnya termasuk di dalamnya metode mengajar yang digunakan, dan fungsi administratif, yaitu dengan adanya penilaian dalam bentuk rapor akan dapat dipenuhi berbagai fungsi administratif. Lain halnya dengan Thorndike dan Hagen (dalam Sugiharto, dkk.: 2007) tujuan dan kegunaan hasil belajar diarahkan untuk mengambil keputusan yang menyangkut: pengajaran, hasil belajar, diagnosis, dan perbaikan, penempatan, seleksi, bimbingan dan konseling, kurikulum, dan penilaian kelembagaan.

Keterampilan mengevaluasi mempunyai komponen-komponen, yaitu: menggunakan berbagai bentuk tagihan, seperti pertanyaan lisan, kuis, tugas rumah, ulangan, tugas individual, tugas kelompok, portofolio, unjuk kerja atau keterampilan motorik, dan pengukuran afektif yang mencakup minat, sikap, dan motivasi belajar dan bentuk instrumen yang dapat dipilih diantaranya adalah pilihan ganda,

uraian objektif, menjodohkan, dan lain sebagainya (Buku Panduan Pengajaran Mikro UNY: 2010).

Evaluasi pembelajaran yang diberikan dapat tercapai sasarannya maka harus memperhatikan prinsip-prinsipnya. Menurut Sugihartono, dkk. (2007), prinsip-prinsip evaluasi meliputi: menyeluruh, artinya evaluasi harus dapat menghasilkan gambaran tentang diri siswa secara menyeluruh, baik aspek *cognitif*, *psikomotorik*, maupun *afektif*, berkesinambungan, artinya bahwa evaluasi pembelajaran harus dilakukan secara terus menerus, sejak awal sampai akhir proses pembelajaran, obyektif, artinya bahwa evaluasi pembelajaran harus dapat menggambarkan keadaan siswa sesuai apa adanya, dan menggunakan alat ukur yang baik dalam pelaksanaan evaluasi, artinya untuk mendapatkan evaluasi yang obyektif diperlukan informasi atau bahan yang relevan.

Untuk memperoleh informasi atau bahan yang relevan diperlukan alat pengukur atau instrumen yang dapat dipertanggungjawabkan. Alat ukur yang baik adalah alat ukur yang memenuhi persyaratan: *validitas*, yaitu hasil evaluasi pembelajaran harus menggambarkan keadaan peserta didik sesuai dengan apa yang sebenarnya dievaluasi, *reliabilitas*, yaitu hasil evaluasi pembelajaran harus dapat dipercaya dan menggambarkan keadaan peserta didik secara ajeg (kontinyu) meskipun dilakukan oleh orang yang berbeda dan dalam waktu yang tidak sama, dan daya pembeda, artinya suatu

soal tersebut mampu membedakan tentang keadaan aspek yang diukur apabila keadaannya memang berbeda. Dengan kata lain tes yang baik harus dapat membedakan kemampuan anak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka.

Untuk dapat mengevaluasi dengan baik, guru harus melakukan pengukuran dengan baik dan memenuhi persyaratan. Alat pengukur hasil belajar pada garis besarnya dibedakan menjadi dua, yaitu alat pengukur yang berupa tes dan non tes. Alat pengukur dengan tes maka individu yang dievaluasi dihadapkan pada situasi yang telah distandarisasikan sedemikian rupa sehingga semua individu yang dites mendapat perlakuan yang sama. Dengan situasi yang terstandar tersebut, testee akan menerima perintah dan tugas yang sama, sehingga setiap individu yang dites akan memperoleh skor tertentu sebagai penggambaran dari hasil yang telah mereka laksanakan. Alat pengukur dengan non-tes, situasi dibiarkan berjalan seperti apa adanya, tanpa dipengaruhi oleh tester. Kegiatan pendidikan yang dievaluasi dengan non-tes misalnya kelancaran berbicara di muka kelas, aktivitas dalam diskusi, dan lain sebagainya.

2. Profesi Guru

Guru merupakan profesi yang sangat mulia dihadapan masyarakat karena mereka tidak hanya mentransformasikan nilai-nilai ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai penjaga moral perilaku anak didiknya.

Profesi menunjuk suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan terhadap pekerjaan itu (Suparlan: 2006). Di sisi lain, profesi sebagai spesialisasi dari jabatan intelektual yang diperoleh melalui studi dan *training* yang bertujuan untuk menciptakan keterampilan dan pekerjaan yang bernilai tinggi sehingga pekerjaan dan keterampilan itu diminati orang lain (Dadi Permadi dan Daeng Arifin: 2010).

Berbagai pengertian profesi tersebut dapat menimbulkan makna bahwa profesi yang disandang oleh guru membutuhkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, keahlian, dan ketelatenan untuk menciptakan anak didik sesuai yang diharapkan. Profesi guru sebagai pembimbing, pendidik, dan pelatih merupakan tugas yang sangat berat dan harus memeras otak, mental, dan fisik untuk tujuan mencerdaskan bangsa. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah mempersyaratkan adanya guru yang profesional.

a. Pengertian Guru yang Profesional

Guru merupakan sumber daya manusia yang keberadaannya sangat menentukan keberhasilan program pendidikan di sekolah sehingga mereka dituntut bekerja secara profesional. Profesional adalah pekerjaan (profesi) atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang harus memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan

pendidikan profesi (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen). Kerja seorang profesional beritikad untuk merealisasikan kebajikan demi tegaknya kehormatan profesi yang digelutinya dan dilandasi oleh kemahiran teknis yang berkualitas tinggi. Kerja seorang profesional diukur dengan kualitas teknis dan kualitas moral harus menundukkan diri pada sebuah mekanisme kontrol berupa kode etik yang dikembangkan dan disepakati bersama dalam sebuah organisasi profesi.

Profesional menunjuk dua hal, yaitu orangnya dan penampilan atau kinerja orang itu dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya (Suparlan: 2006). Seseorang akan bekerja secara profesional bilamana orang tersebut memiliki kemampuan dan motivasi. Maksudnya bahwa seseorang akan bekerja secara profesional bilamana kemampuan kerja yang tinggi dan kesungguhan hati untuk mengerjakan sebaik-baiknya, begitu juga sebaliknya.

Guru profesional menurut Oemar Hamalik (2001) memiliki persyaratan sebagai berikut: memiliki bakat sebagai guru, memiliki keahlian sebagai guru, memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi, memiliki mental yang sehat, berbadan sehat, memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas, guru adalah manusia berjiwa Pancasila, dan guru adalah warga negara yang baik. Jadi, guru yang profesional adalah guru yang dalam melaksanakan tugasnya penuh tanggung jawab dan bekerja dengan dedikasi tinggi serta dilandasi oleh

pengetahuan yang luas. Untuk mendapatkan predikat guru sebagai tenaga profesional harus melakukan dahulu yang namanya sertifikasi.

b. Sertifikasi Guru

1) Pengertian Sertifikasi

Menurut Suyanto (2008:2) “sertifikasi adalah proses pembuatan dan pemberian dokumen resmi yang menyatakan informasi dalam dokumen itu benar adanya.” Sedangkan menurut Mulyasa (2009: 33):

Sertifikasi guru adalah suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi.

Menurut National Commission of Educational Services (NCES) sertifikasi diartikan lebih luas lagi, yaitu: *certification is a procedure whereby the state evaluates and reviews a teacher candidate's credentials and provides him or her a license to teach*. Dalam hal ini sertifikasi merupakan prosedur untuk menentukan apakah seorang calon guru layak diberikan izin dan kewenangan untuk mengajar. Guru yang telah mempunyai sertifikat berarti telah mempunyai kualifikasi mengajar seperti apa yang tercantum dalam sertifikat tersebut. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 11, menyatakan sertifikasi adalah proses

pemberian sertifikat untuk guru dan dosen, pasal 8, menyatakan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, pasal 11 ayat 1, menyatakan sertifikat pendidik sebagaimana pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan, dan pasal 16, menyatakan guru yang memiliki sertifikat pendidik memperoleh tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok, guru negeri maupun swasta dibayar pemerintah.

Berdasarkan kutipan pasal dan ayat pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dapat diartikan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang diikuti dengan peningkatan kesejahteraan yang layak. Guru atau dosen yang telah mendapatkan sertifikat menandakan bahwa mereka telah memenuhi persyaratan dan mendapatkan pengakuan formal sebagai tenaga pengajar yang profesional. Sertifikat tersebut dikeluarkan oleh perguruan tinggi selaku penyelenggara sebagai bukti formal akan profesionalnya dalam menjalankan profesinya.

Sertifikasi guru tidak hanya dilaksanakan di Indonesia saja. Pelaksanaan sertifikasi guru sudah banyak dilakukan di negara-negara maju, seperti Amerika Serikat, Cina, dan Jepang, bahkan Jepang sudah melaksanakannya sejak tahun 1974. Negara Filipina dan Malaysia juga sudah telah mensyaratkan kualifikasi akademik minimum dan standar kompetensi bagi guru.

Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa guru adalah tenaga profesional. Sebagai tenaga yang profesional, guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik S-1 (strata satu) atau D-4 (diploma empat) dalam bidang yang relevan dengan mata pelajaran yang diampunya dan menguasai sebagai agen pembelajar. Pemenuhan persyaratan kualifikasi akademik S-1/D-4 dibuktikan dengan ijazah yang diperoleh di lembaga pendidikan tinggi, sedangkan persyaratan penguasaan kompetensi sebagai agen pembelajar meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial yang dibuktikan dengan sertifikat.

2) Tujuan dan Manfaat Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru merupakan upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yang diikuti dengan peningkatan kesejahteraan guru. Melalui sertifikasi ini diharapkan guru menjadi pendidik profesional, yaitu berpendidikan minimal S-1/D-4 dan berkompetensi sebagai agen pembelajaran yang dibuktikan dengan pemilikan sertifikat pendidik setelah dinyatakan lulus uji kompetensi. Sertifikasi guru yang dilaksanakan pemerintah ini bertujuan untuk: menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan, meningkatkan martabat guru, dan meningkatkan profesionalitas guru (Suyanto: 2008).

Pelaksanaan sertifikasi guru di Indonesia dimulai pada tahun 2007 setelah terbitnya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan. Adapun manfaat yang bisa diambil dari sertifikasi guru adalah melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi guru, melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional, dan meningkatkan kesejahteraan guru (Suyanto: 2008). Bentuk peningkatan

kesejahteraan tersebut berupa pemberian tunjangan profesi bagi guru yang memiliki sertifikat pendidik. Tunjangan tersebut berlaku, baik bagi guru yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) maupun bagi guru yang berstatus bukan pegawai negeri sipil (swasta), membantu dan melindungi lembaga penyelenggara pendidikan, dengan menyediakan rambu-rambu dan instrumen untuk melakukan seleksi terhadap pelamar yang kompeten, membangun citra masyarakat terhadap profesi pendidik dan tenaga kependidikan, dan memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan (Wibowo: 2004).

3) Dasar Hukum Sertifikasi Guru

Sertifikasi bagi guru dalam jabatan merupakan upaya untuk meningkatkan profesionalitas guru dan meningkatkan mutu layanan dan hasil pendidikan di Indonesia. Berdasarkan Kemendiknas (2010) disebutkan bahwa ada lima dasar hukum dalam acuan pelaksanaan program sertifikasi guru dalam jabatan, yaitu Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, dan Peraturan

Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru.

4) Mekanisme Sertifikasi Guru

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 65 huruf b dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 10 Tahun 2009 tentang Sertifikasi Guru Dalam Jabatan, sertifikasi bagi guru dalam jabatan untuk memperoleh sertifikat pendidik dilaksanakan melalui pola:

a) Uji kompetensi dalam bentuk portofolio

Portofolio adalah bukti fisik dalam bentuk dokumen yang menggambarkan pengalaman berkarya atau prestasi yang dicapai dalam menjalankan tugas profesi sebagai guru dalam kurun waktu tertentu. Portofolio merupakan pengakuan atas pengalaman profesional guru dalam bentuk penilaian terhadap kumpulan dokumen yang mencerminkan rekam jejak profesionalitas guru selama mengajar yang meliputi 10 jenis. Menurut Permendiknas Nomor 18 Tahun 2007, komponen portofolio meliputi:

(1) Kualifikasi akademik.

Kualifikasi akademik yaitu tingkat pendidikan formal yang telah dicapai sampai dengan guru mengikuti sertifikasi, baik pendidikan gelar S-1, S-2, S-

3 maupun D-4 atau *Post Graduate* diploma, baik di dalam negeri maupun di luar negeri (Muslich: 2007).

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Akademik dan Kompetensi Guru, kualifikasi akademik guru pada satuan pendidikan jalur formal mencakup kualifikasi akademik guru pendidikan Anak Usia Dini/ Taman Kanak-kanak/Raudatul Atfal (PAUD/TK/RA), guru sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), guru sekolah menengah pertama/madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), guru sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), guru sekolah dasar luar biasa/sekolah menengah luar biasa/sekolah menengah atas luar biasa (SDLB/SMPLB/SMALB), dan guru sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK). Bukti fisik yang terkait dengan komponen kualifikasi akademik dapat berupa ijazah atau sertifikat diploma.

(2) Pendidikan dan pelatihan.

Pendidikan dan pelatihan yaitu pengalaman dalam mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam rangka pengembangan dan atau peningkatan kompetensi dalam melaksanakan tugas sebagai

pendidik, baik pada tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional, maupun internasional (Muslich: 2007). Bukti fisik komponen ini dapat berupa sertifikat, piagam, atau surat keterangan dari lembaga penyelenggara diklat.

(3) Pengalaman mengajar.

Menurut Muslich (2007: 13) menyatakan bahwa:

Pengalaman mengajar yaitu masa kerja guru (termasuk guru bimbingan dan konseling) dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga yang berwenang, baik dari pemerintah dan atau kelompok masyarakat penyelenggara pendidikan.

Bukti fisik dari komponen ini dapat berupa surat keputusan atau surat keterangan yang sah dari lembaga yang berwenang.

(4) Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran adalah persiapan mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas pada setiap tatap muka (Muslich: (2007). Dalam perencanaan pembelajaran memuat perumusan tujuan/kompetensi, pemilihan dan pengorganisasian materi, pemilihan sumber/media pembelajaran, skenario pembelajaran, dan penilaian proses dan hasil belajar. Bukti fisik dari subkomponen ini berupa

dokumen perencanaan pembelajaran (RP/RPP/SP/RPI) yang diketahui dan disahkan oleh kepala sekolah.

Menurut Muslich (2007) pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas dan pembelajaran individual. Kegiatan ini mencakup tahapan prapembelajaran, kegiatan inti, dan penutup. Bukti fisik yang dilampirkan berupa dokumen hasil penilaian oleh kepala sekolah dan atau pengawas tentang pelaksanaan pembelajaran yang dikelola oleh guru dengan format yang telah dibakukan.

(5) Penilaian dari atasan dan pengawas.

Menurut Muslich (2007) penilaian dari atasan atau pengawas yaitu penilaian atasan terhadap kompetensi kepribadian dan sosial yang meliputi aspek-aspek ketaatan menjalankan ajaran agama, tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan, keteladanan, etos kerja, inovasi, dan kreatifitas, kemampuan menerima kritik dan saran, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan bekerja sama dengan menggunakan Format Penilaian Atasan.

(6) Prestasi akademik.

Menurut Muslich (2007) prestasi akademik adalah prestasi yang dicapai guru, utamanya yang terkait dengan bidang keahliannya yang mendapat pengakuan

dari lembaga/ panitia penyelenggara, baik tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional, maupun internasional. Komponen ini meliputi lomba dan karya akademik (juara lomba atau penemuan monumental di bidang pendidikan dan non kependidikan), pembimbingan teman sejawat (instruktur, guru inti, dan tutor), dan pembimbingan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler (pramuka, mading, Karya Ilmiah Remaja, dan lain-lain). Bukti fisik yang dilampirkan berupa surat penghargaan, surat keterangan atau sertifikat yang dikeluarkan oleh lembaga/panitia penyelenggara.

(7) Karya pengembangan profesi.

Menurut Muslich (2007) karya pengembangan profesi adalah suatu karya yang menunjukkan adanya upaya dan hasil pengembangan profesi yang dilakukan oleh guru. Komponen ini meliputi buku yang dipublikasikan pada tingkat kabupaten/kota, provinsi, atau nasional, membuat artikel yang dimuat dalam media jurnal, majalah, buletin yang tidak terakreditasi, terakreditasi, dan internasional, menjadi reviewer buku, penulis soal UN, modul/buku, cetak lokal (kabupaten/kota) yang minimal mencakup materi

pembelajaran selama satu semester, membuat media pembelajaran dalam bidangnya, melakukan penelitian tindakan kelas dan membuat laporannya (individu/kelompok). Bukti fisik yang dilampirkan berupa surat keterangan dari pejabat yang berwenang tentang hasil karya tersebut.

(8) Keikutsertaan dalam forum ilmiah.

Menurut Muslich (2007) keikutsertaan dalam forum ilmiah yaitu partisipasi dalam kegiatan ilmiah yang relevan dengan bidang tugasnya pada tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional, atau internasional, baik sebagai pemakalah maupun sebagai peserta. Bukti fisik berupa makalah dan sertifikat/piagam bagi narasumber, dan sertifikat/piagam bagi peserta.

(9) Pengalaman organisasi di bidang pendidikan dan sosial.

Menurut Muslich (2007) pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial yaitu pengalaman guru menjadi pengurus organisasi pendidikan, organisasi sosial, dan atau mendapat tugas tambahan. Pengurus organisasi di bidang kependidikan antara lain Forum Komunikasi Kepala Sekolah (FKKS), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Himpunan Evaluasi

Pendidikan Indonesia (HEPI), Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), dan lain sebagainya. Pengurus organisasi sosial, antara lain ketua RT, ketua RW, ketua LMD, pembina kegiatan keagamaan, dan lain sebagainya. Bukti fisik dari komponen ini berupa surat keputusan atau surat keterangan dari pihak yang berwenang.

- (10) Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.

Menurut Muslich (2007) penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan adalah penghargaan yang diperoleh karena guru menunjukkan dedikasi yang baik dalam melaksanakan tugas dan memenuhi kriteria kuantitatif, kualitatif, relevansi, baik pada tingkat kabupaten/kota, provinsi, nasional, maupun internasional.

- b) Pemberian Sertifikat Pendidik secara Langsung (PSPL)

Sertifikasi guru pola pemberian sertifikat pendidik secara langsung diperuntukkan bagi guru dan guru yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan yang memiliki:

- (1) Kualifikasi akademik magister (S-2) atau doktor (S-3) dari perguruan tinggi terakreditasi dalam bidang kependidikan atau bidang studi yang relevan dengan mata pelajaran atau rumpun mata pelajaran yang diampunya, atau guru kelas dan guru bimbingan dan konseling atau konselor, dengan golongan sekurang-kurangnya IV/b atau yang memenuhi angka kredit kumulatif setara dengan golongan IV/b.
- (2) Golongan serendah-rendahnya IV/c atau yang memenuhi angka kredit kumulatif setara dengan golongan IV/c.

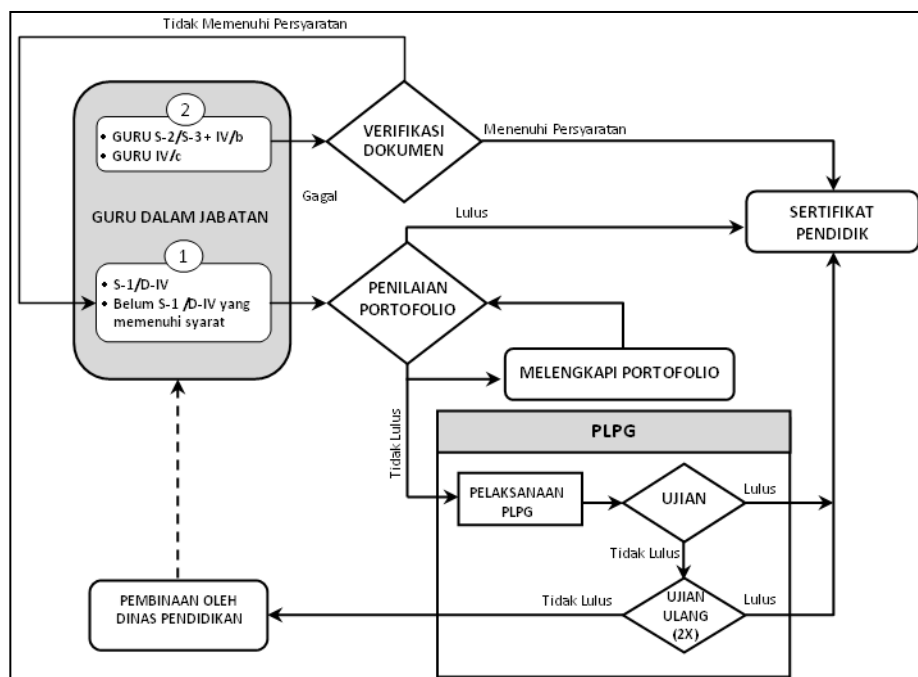
c) Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)

PLPG merupakan serangkaian dari sertifikasi guru dalam jabatan. PLPG diperuntukkan bagi guru dan guru yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan yang:

- (1) memilih langsung mengikuti PLPG, (2) tidak memenuhi persyaratan PSPL dan memilih PLPG, dan (3) tidak lulus penilaian portofolio. Beban belajar PLPG sebanyak 90 jam pembelajaran. Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan (PAIKEM) disertai workshop *Subject Specific Pedagogic* (SSP) untuk mengembangkan dan mengemas perangkat pembelajaran.

5) Prosedur Pelaksanaan Sertifikasi Guru

Program sertifikasi guru dilakukan secara selektif dan bertahap. Secara selektif artinya uji sertifikasi dilaksanakan melalui serangkaian seleksi mulai dari administrasi, tes tertulis, tes kinerja, dan penilaian portofolio guru. Secara bertahap artinya uji sertifikasi dilakukan secara bergelombang pada setiap tahunnya sesuai dengan kemampuan penyelenggara program sertifikasi/pemerintah. Adapun alur pelaksanaan sertifikasi guru seperti gambar di bawah ini:



Gambar 1. Alur Sertifikasi Guru dalam Jabatan (Kemendiknas: 2010)

Berdasarkan prosedur Kemendiknas, pelaksanaan sertifikasi guru dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Guru peserta sertifikasi, menyusun dokumen portofolio dengan mengacu pada Pedoman Penyusunan Portofolio (Buku 3).
- b) Portofolio yang telah disusun kemudian diserahkan kepada dinas pendidikan kabupaten/kota atau dinas pendidikan provinsi (peserta guru SLB) untuk diteruskan kepada Rayon LPTK Penyelenggara Sertifikasi Guru untuk dinilai.
- c) Apabila hasil penilaian portofolio peserta sertifikasi guru dapat mencapai angka minimal kelulusan dan memenuhi persyaratan kelulusan, maka dinyatakan lulus dan memperoleh sertifikat pendidik.
- d) Apabila skor hasil penilaian portofolio telah dapat mencapai angka minimal kelulusan dan memenuhi persyaratan kelulusan, namun secara administrasi masih ada kekurangan maka peserta harus melengkapi kekurangan tersebut, mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (Diklat Profesi Guru atau DPG) yang diakhiri dengan ujian, materi DPG mencakup 4 (empat) kompetensi, yakni kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial.
- e) Pelaksanaan DPG diatur oleh LPTK penyelenggara dengan memperhatikan skor hasil penilaian portofolio dan rambu-

rambu yang ditetapkan oleh Konsorsium Sertifikasi Guru (KSG):

- (1) Peserta DPG yang lulus ujian, akan memperoleh sertifikat pendidik.
 - (2) Peserta yang tidak lulus diberi kesempatan mengikuti ujian ulang sebanyak dua kali dengan tenggang waktu sekurang-kurangnya dua minggu.
- f) Untuk menjamin standarisasi prosedur dan mutu lulusan maka rambu-rambu mekanisme, materi, dan sistem ujian DPG dikembangkan oleh KSG.

6) Lembaga Penyelenggara Sertifikasi Guru

Menurut Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 11 ayat 2 menyatakan, bahwa sertifikasi pendidik diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh Pemerintah. Perguruan tinggi yang dimaksud adalah lembaga yang menghasilkan guru atau LPTK (Lembaga Penyelenggara pendidikan Tenaga Kependidikan) tetapi harus memenuhi persyaratan: memiliki program studi pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional (Djohar: 2006).

7) Kesejahteraan Guru

Menurut Muhammad Surya (Suparlan: 2006) menyatakan bahwa semua keberhasilan agenda reformasi pendidikan pada akhirnya ditentukan oleh unsur yang berada terdepan, yaitu guru. Hak-hak guru sebagai pribadi, pemangku profesi keguruan, anggota masyarakat dan warga negara yang selama ini terabaikan. Salah satu hak dari guru yang harus diperhatikan pemerintah adalah masalah penghasilan dan kesejahteraan yang layak. Peningkatan gaji dan kesejahteraan memiliki dampak yang banyak yang berpengaruh terhadap lainnya. Adanya sertifikasi guru merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan guru. Menurut Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 pasal 16 disebutkan bahwa pemerintah akan memberikan tunjangan profesi kepada guru yang besarnya setara dengan 1 (satu) kali gaji pokok pada tingkat, masa kerja dan kualifikasi yang sama. Tunjangan tersebut berlaku bagi guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) maupun non pegawai negeri sipil (non PNS/swasta) yang telah memiliki sertifikat pendidik.

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian Truko Tiyanto (2011) tentang dampak sertifikasi guru terhadap kinerja guru IPA di SMP Negeri Kabupaten Wonosobo diperoleh

hasil bahwa rerata kinerja guru IPA di SMP Negeri Kabupaten Wonosobo setahun sebelum sertifikasi dan setahun setelah sertifikasi berdampak positif terhadap peningkatan kinerja guru IPA dalam aspek pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan profesi.

Hasil penelitian Emma Widyaningsih (2011) tentang evaluasi kinerja guru IPA SMP se-Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pasca sertifikasi secara keseluruhan dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang relevan seperti di atas dapat diketahui bahwa dengan adanya sertifikasi guru akan membuat kinerja guru di sekolah menjadi lebih baik.

C. Kerangka Berfikir

Sertifikasi guru adalah salah satu program pemerintah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan peningkatan profesionalisme guru yang diikuti dengan peningkatan kesejahteraan guru. Guru yang telah memiliki sertifikat profesi akan mendapatkan sejumlah hak yang antara lain mendapat tunjangan profesi yang besarnya setara 1 (satu) kali gaji pokok. Guru bersertifikasi berarti telah mempunyai kualifikasi mengajar seperti apa yang tercantum dalam sertifikat tersebut dan memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu.

Cara mengajar guru bersertifikasi harusnya lebih baik karena telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Guru yang bersertifikasi dalam mengajar tidak hanya menerangkan dan

menyampaikan materi saja tetapi juga memberikan dorongan pada diri peserta didik agar terjadi proses belajar. Rasionalnya adalah apabila guru telah menjadi tenaga profesional yang diikuti dengan penghasilan bagus maka akan mempengaruhi kualitas cara mengajarnya ke arah yang lebih baik dan akan lebih termotivasi. Kegiatan belajar-mengajar yang baik dan berkualitas akan membuahkan pendidikan yang bermutu dan pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.

D. Hipotesis Penelitian

Cara mengajar guru bidang otomotif di SMK Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2012 yang telah bersertifikasi lebih baik dari pada guru yang belum bersertifikasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian diskriptif. Data yang diambil dalam penelitian ini berupa cara mengajar guru Bidang Otomotif baik yang bersertifikasi maupun yang belum bersertifikasi di SMK Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2012. Penelitian ini tidak memberikan perlakuan terhadap objek yang diteliti tetapi hanya dengan mengamati waktu guru mengajar lalu dilakukan penilaian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri Jurusan Otomotif se-Kabupaten Sleman, yaitu di SMK Negeri 2 Depok Sleman dan SMK Negeri 1 Seyegan pada bulan Januari 2012.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Guru Otomotif yang bersertifikasi maupun yang belum bersertifikasi di SMK Negeri se-Kabupaten Sleman. SMK Negeri dengan Jurusan Otomotif yang ada di Kabupaten Sleman hanya ada dua, yaitu SMKN 2 Depok Sleman dan SMKN 1 Seyegan Sleman. Guru yang bersertifikasi di SMKN 2 Depok ada 7 orang

dan yang belum bersertifikasi ada 3 orang sedangkan guru yang bersertifikasi di SMKN 1 Seyegan ada 6 orang dan yang belum bersertifikasi ada 3 orang.

D. Definisi Operasional

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan, maka definisi operasional masing-masing variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sertifikasi guru

Sertifikasi guru adalah suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Guru yang telah mempunyai sertifikat berarti telah mempunyai kualifikasi mengajar seperti apa yang tercantum dalam sertifikat tersebut. Cara mengetahui guru telah bersertifikasi atau belum dibuktikan dengan kepemilikan dokumen sertifikasi.

2. Cara mengajar guru

Cara mengajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar bagi peserta didik. Dalam mengajar, guru tidak hanya sekedar menerangkan dan menyampaikan sejumlah materi pelajaran kepada peserta didik, namun guru hendaknya selalu memberikan rangsangan dan dorongan agar pada diri peserta didik terjadi proses belajar. Dalam penelitian ini, penilaian cara mengajar guru dilakukan dengan

menggunakan instrumen berupa *check list* yang diambil dari Buku Panduan Pengajaran Mikro UNY tahun 2010

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Pengambilan data dilakukan dengan merekam semua aktifitas yang dilakukan oleh guru di dalam kelas saat proses belajar-mengajar berlangsung. Wujud data yang diambil berupa video hasil dari merekam menggunakan *handycam* kemudian *file* tersebut dimasukkan ke dalam komputer untuk selanjutnya diputar dan dinilai dari cara mengajarnya. Penilaian cara mengajar guru menggunakan instrumen berupa *check list* yang diambil dari Buku Panduan Pengajaran Mikro UNY tahun 2010 tentang lembar penilaian proses pembelajaran pengajaran mikro. Penilaian dilakukan oleh peneliti dan 2 orang teman sejawat peneliti. Adapun mengenai kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Cara Mengajar Guru Bidang Otomotif di SMK Negeri Se-Kabupaten Sleman

Komponen	Indikator	Butir	Jumlah Butir
A. Keterampilan membuka pelajaran	1. Menarik perhatian siswa: <ul style="list-style-type: none"> a. Gaya mengajar guru b. Menggunakan alat-alat bantu mengajar c. Pola interaksi bervariasi 2. Menimbulkan motivasi: <ul style="list-style-type: none"> a. Kehangatan dan antusiasme b. Menimbulkan keingintahuan c. Memperhatikan minat siswa 	1, 2, 3, 4	4

Komponen	Indikator	Butir	Jumlah Butir
	3. Memberi acuan: a. Mengemukakan tujuan pembelajaran b. Menyarankan langkah-langkah yang dilakukan c. Mengingat masalah pokok yang dibahas d. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan 4. Membuat kaitan: a. Mengaitkan pengetahuan baru dan lama b. Menjelaskan cakupan bahan		
B. Keterampilan menjelaskan	1. Kejelasan: a. Menggunakan kalimat yang tidak berbelit-belit b. Menghindari kata yang berlebihan dan yang meragukan 2. Penggunaan contoh/ilustrasi: a. Menggunakan contoh-contoh b. Contoh relevan dengan penjelasan c. Contoh sesuai dengan kemampuan anak 3. Pengorganisasian: a. Pola/struktur sajian b. Memberikan ikhtisar butir yang penting 4. Penekanan pada materi yang penting: a. Dengan suara b. Dengan cara mengulangi c. Dengan gambar, demonstrasi d. Dengan mimik, gerakan	1, 2, 3, 4	4
C. Keterampilan memberi penguatan	1. Verbal (kata-kata), misalnya: a. Baik b. Bagus sekali c. Terima kasih d. Betul sekali 2. Verbal (kalimat), misalnya: a. Jawabanmu tepat b. Itu suatu pertanyaan yang baik sekali c. Saya setuju dengan jawabanmu d. Pikiranmu sangat kritis 3. Gestural, misalnya: a. Menaikkan jempol b. Anggukan menyetujui c. Senyum d. Tepuk tangan 4. Kontak, misalnya: a. Tepuk pundak b. Jabat tangan c. Mengangkat tangan siswa	1, 2, 3, 4	4

Komponen	Indikator	Butir	Jumlah Butir
D. Keterampilan menggunakan media dan alat pembelajaran	1. Kecocokan media dengan materi pembelajaran 2. Mengefektifkan pembelajaran siswa 3. Keterampilan menyusun/membuat media 4. Keterampilan menggunakan 5. Kreatifitas memilih bahan dan menyusun media	1, 2, 3, 4, 5	5
E. Keterampilan mengadakan variasi	1. Suara: a. Nada suara b. Volume suara c. Kecepatan bicara 2. Mimik dan gerak: a. Perubahan mimik b. Perubahan gerak 3. Kesenyapan: sengaja memberikan waktu senyap atau hening 4. Kontak pandang: a. Melayangkan pandangan ke seluruh ruangan b. Melakukan kontak pandang dengan siswa 5. Perubahan posisi: bergerak, di dalam kelas untuk maksud tertentu 6. Memusatkan: a. Memberikan tekanan pada butir-butir yang penting b. Memberikan isyarat yang cocok pada point tertentu 7. Variasi visual: menggunakan alat bantu yang bisa dilihat 8. Variasi oral: a. Menggunakan suara langsung b. Menggunakan suara rekaman 9. Media yang dapat dipegang dan dimanipulasi: memberi kesempatan siswa untuk memegang atau memanipulasi 10. Menganekaragamkan kegiatan belajar siswa	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	10
F. Keterampilan mengelola kelas	1. Bersikap tanggap: a. Memandang dengan seksama b. Gerakan mendekati c. Teguran 2. Membagi perhatian: a. Secara visual b. Secara verbal c. Visual-verbal	1, 2, 3, 4, 5	5

Komponen	Indikator	Butir	Jumlah Butir
	3. Memusatkan perhatian kelompok: a. Menyiapkan b. Mengarahkan perhatian c. Menyusun komentar 4. Menuntut tanggung jawab siswa: a. Menyuruh siswa lain mengawasi rekannya b. Menyuruh siswa menunjukkan pekerjaannya 5. Petunjuk yang jelas: a. Kepada seluruh siswa b. Kepada individu		
F. Keterampilan bertanya	1. Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat 2. Pertanyaan menuntun: a. Pengungkapan pertanyaan dengan cara lain b. Pengungkapan penjelasan sebelumnya 3. Pertanyaan menggali/melacak a. Klarifikasi b. Pemberian alasan c. Kesepakatan dengan siswa lain d. Relevansi e. Contoh f. Jawaban kompleks 4. Waktu berhenti 5. Menunjuk/mengalihkan giliran menjawab siswa: a. Secara acak b. Urut absen/tempat duduk 6. Pertanyaan hukuman: Menunjuk siswa yang bicara sendiri, baru melempar pertanyaan 7. Penyebaran: a. Ke seluruh kelas b. Ke siswa tertentu 8. Pertanyaan retoris/pertanyaan yang tidak menghendaki jawaban 9. Pertanyaan permintaan Mengharapkan siswa mematuhi perintah dalam bentuk pertanyaan 10. Perubahan tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab Ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sistesis, evaluasi	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	10
G. Keterampilan mengevaluasi	1. Melakukan pretes 2. Melakukan postes 3. Memilih dan menggunakan bentuk tagihan	1, 2, 3, 4, 5	5

Komponen	Indikator	Butir	Jumlah Butir
	4. Memilih dan menggunakan bentuk instrumen/alat evaluasi 5. Menganalisis dan menindaklanjuti hasil evaluasi		
H. Keterampilan menutup pelajaran	1. Meninjau kembali, merangkum inti pelajaran 2. Mengevaluasi: a. Mendemonstrasikan keterampilan b. Mengaplikasikan ide baru pada situasi lain c. Mengekspresikan pendapat siswa d. Soal-soal tertulis/lisan e. Memberi tugas	1,2	2
Jumlah			49 butir

F. Teknik Analisis Data

Hasil penilaian tentang cara mengajar guru di dalam kelas dapat dianalisis dengan interpretasi nilai yang diambil dalam Buku Panduan Pengajaran Mikro UNY tahun 2010. Berikut ini adalah tabel konversi nilai tersebut:

Tabel 2. Interpretasi Nilai Cara Mengajar Guru

Standar Nilai	Kategori
86-100	Sangat baik sekali
81-85	Sangat baik
76-80	Baik
71-75	Hampir baik
66-70	Cukup baik
61-65	Buruk
56-60	Buruk sekali
0-55	Sangat buruk sekali

Selain dilakukan dengan analisis tabel interpretasi nilai, data yang terkumpul juga digunakan untuk pengujian hipotesis. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik nonparametrik karena obyeknya kurang dari 30. Jenis tes yang digunakan adalah Mann-Whitney U-test. Menurut Prof. Sugiyono (2007:61), “Mann-Whitney U-test merupakan tes terbaik untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dengan dua sampel independen.” Rumus yang digunakan untuk perhitungan ada dua macam karena untuk mengetahui harga U yang lebih kecil. Harga U yang lebih kecil digunakan untuk pengujian dan membandingkan dengan tabel. Hipotesis akan diterima apabila harga U hitung terkecil lebih kecil dibandingkan harga U tabel. Berikut ini adalah rumus-rumus tersebut:

$$U_1 = n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1$$

Rumus 1

$$U_2 = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2$$

Rumus 2

n_1 = jumlah sampel 1

n_2 = jumlah sampel 2

U_1 = jumlah peringkat 1

U_2 = jumlah peringkat 2

R_1 = jumlah rangking pada sampel n_1

R_2 = jumlah rangking pada sampel n_2

(Sugiyono, 2011: 153)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Data

Deskripsi data cara mengajar teori guru bidang otomotif di SMK Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2012 adalah sebagai berikut:

1. Cara mengajar teori guru bidang otomotif dalam kegiatan pembelajaran:

a. Keterampilan dalam membuka pelajaran

Penilaian pada aspek keterampilan dalam membuka pelajaran hasilnya adalah: nilai rata-rata (Me) 79,6 dan standar deviasi (SD) 17,5. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut bila dikonversi adalah dalam kategori baik.

b. Keterampilan dalam menjelaskan

Penilaian pada aspek keterampilan dalam menjelaskan hasilnya adalah: nilai rata-rata (Me) 94,2 dan standar deviasi (SD) 8,5. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut bila dikonversi adalah dalam kategori sangat baik sekali.

c. Keterampilan dalam memberi penguatan

Penilaian pada aspek keterampilan dalam memberi penguatan hasilnya adalah: nilai rata-rata (Me) 46,5 dan standar deviasi (SD) 7,8.

Berdasarkan nilai rata-rata tersebut bila dikonversi adalah dalam kategori sangat buruk sekali.

- d. Keterampilan dalam kegiatan pembelajaran yaitu menggunakan media dan alat pembelajaran

Penilaian pada aspek keterampilan dalam menggunakan media dan alat pembelajaran hasilnya adalah: nilai rata-rata (Me) 84,8 dan standar deviasi (SD) 13,2. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut bila dikonversi adalah dalam kategori sangat baik.

- e. Keterampilan dalam kegiatan pembelajaran yaitu mengadakan variasi

Penilaian pada aspek keterampilan dalam mengadakan variasi hasilnya adalah: nilai rata-rata (Me) 78,5 dan standar deviasi (SD) 7,7. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut bila dikonversi adalah dalam kategori baik.

- f. Keterampilan dalam kegiatan pembelajaran yaitu mengelola kelas

Penilaian pada aspek keterampilan dalam mengelola kelas hasilnya adalah: nilai rata-rata (Me) 77,0 dan standar deviasi (SD) 11. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut bila dikonversi adalah dalam kategori baik.

- g. Keterampilan dalam kegiatan pembelajaran yaitu bertanya

Penilaian pada aspek keterampilan dalam bertanya hasilnya adalah: nilai rata-rata (Me) 73,8 dan standar deviasi (SD) 11,7. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut bila dikonversi adalah dalam kategori hampir baik.

h. Keterampilan dalam kegiatan pembelajaran yaitu mengevaluasi

Penilaian pada aspek keterampilan dalam mengevaluasi hasilnya adalah: nilai rata-rata (Me) 27,7 dan standar deviasi (SD) 11,6. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut bila dikonversi adalah dalam kategori sangat buruk sekali.

i. Keterampilan dalam kegiatan pembelajaran yaitu menutup pelajaran

Penilaian pada aspek keterampilan dalam menutup pelajaran hasilnya adalah: nilai rata-rata (Me) 36,8 dan standar deviasi (SD) 15,6. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut bila dikonversi adalah dalam kategori sangat buruk sekali.

Secara keseluruhan rata-rata nilai akhir dari cara mengajar teori guru bidang otomotif di SMK Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2012 adalah (Me) 66,5 sehingga bila dikonversi termasuk dalam kategori cukup baik.

2. Cara mengajar teori guru bidang otomotif antara yang telah bersertifikasi dengan yang belum bersertifikasi

Hasil penilaian yang dilakukan terhadap cara mengajar teori guru bidang otomotif antara yang bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi dalam beberapa aspek keterampilan dalam mengajarnya menunjukkan adanya perbedaan. Perbedaan dari rata-rata nilai tersebut terlihat seperti pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Rata-rata Nilai Kelompok Guru Bersertifikasi dan Belum Bersertifikasi

No.	Aspek Penilaian	Responden (Guru)		
		Nilai Bersertifikasi	Nilai Belum Bersertifikasi	Nilai Kumulatif
1.	Keterampilan membuka Pelajaran	84,2	69,8	79,6
2.	Keterampilan Menjelaskan	95,5	91,3	94,2
3.	Keterampilan Memberi Penguatan	46,0	47,6	46,5
4.	Keterampilan Menggunakan Media dan Alat Pembelajaran	87,8	77,2	84,5
5.	Keterampilan Mengadakan Variasi	80,3	74,6	78,5
6.	Keterampilan Mengelola Kelas	80,3	70,0	77,0
7.	Keterampilan Bertanya	76,5	67,9	73,8
8.	Keterampilan Mengevaluasi	29,0	25,0	27,7
9.	Keterampilan Menutup Pelajaran	38,5	33,3	36,8
	Rata-rata Nilai	68,7	61,9	66,5

Rata-rata nilai akhir cara mengajar teori guru yang telah bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi bila dikelompokkan berdasarkan statusnya seperti Tabel. 4 di bawah ini:

Tabel 4. Nilai Guru Bersertifikasi dan belum Bersertifikasi

Guru Bersertifikasi			Guru Belum Bersertifikasi		
Responden	Nilai	Peringkat	Responden	Nilai	Peringkat
Guru 11	68,5	11	Guru 18	59,3	18
Guru 2	72,3	2	Guru 17	61,1	17
Guru 3	71,9	3	Guru 12	65,4	12
Guru 19	53,0	19	Guru 13	62,5	13
Guru 5	71,2	5	Guru 15	61,7	15
Guru 4	71,4	4	Guru 16	61,5	16
Guru 9	69,5	9			
Guru 1	73,3	1			
Guru 7	70,3	7			
Guru 14	61,9	14			
Guru 6	70,4	6			
Guru 10	69,2	10			
Guru 8	70,0	8			
		R₁ = 99			R₂ = 91

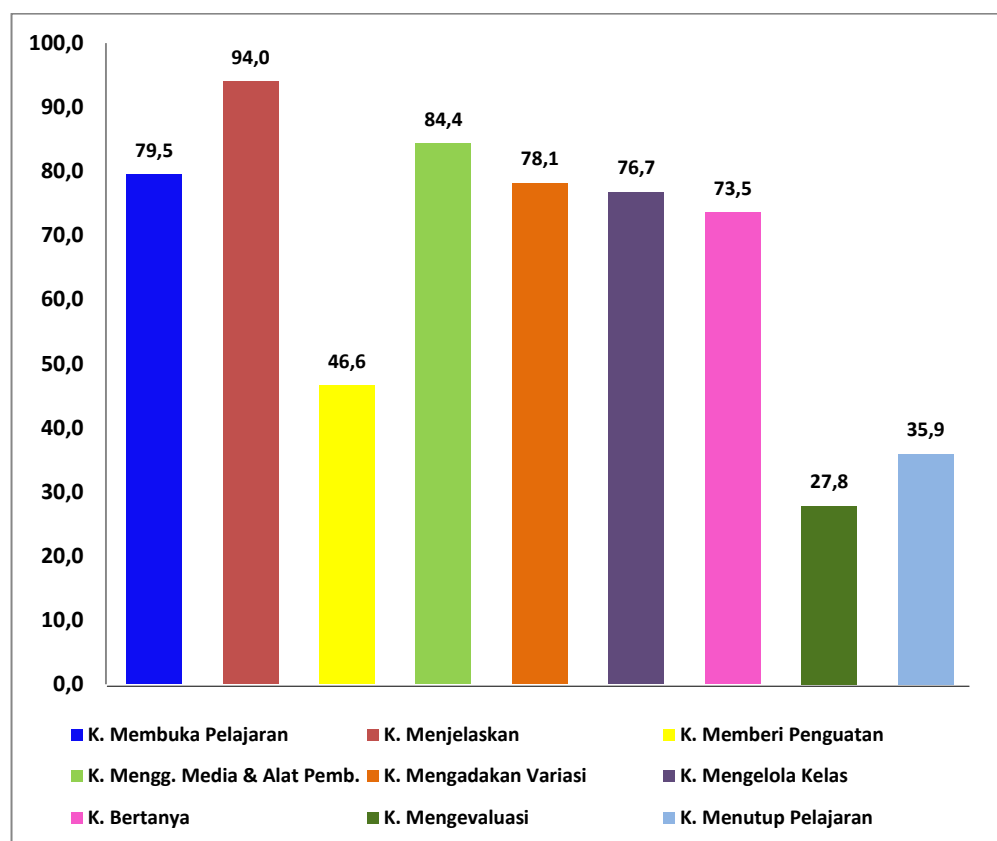
B. Analisis Data

Data hasil penelitian yang telah di sajikan pada bagian A selanjutnya akan dianalisis. Berikut ini adalah analaisis datanya:

1. Cara mengajar teori guru bidang otomotif di SMK Negeri se-Kabupaten Sleman

Sesuai deskripsi data yang telah disajikan maka dapat dianalisis bahwa secara umum rata-rata nilai cara mengajar teori guru bidang otomotif di SMK Negeri se-Kabupaten Sleman Tahun 2012 termasuk dalam kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 66,5. Rata-rata nilai tertinggi diperoleh

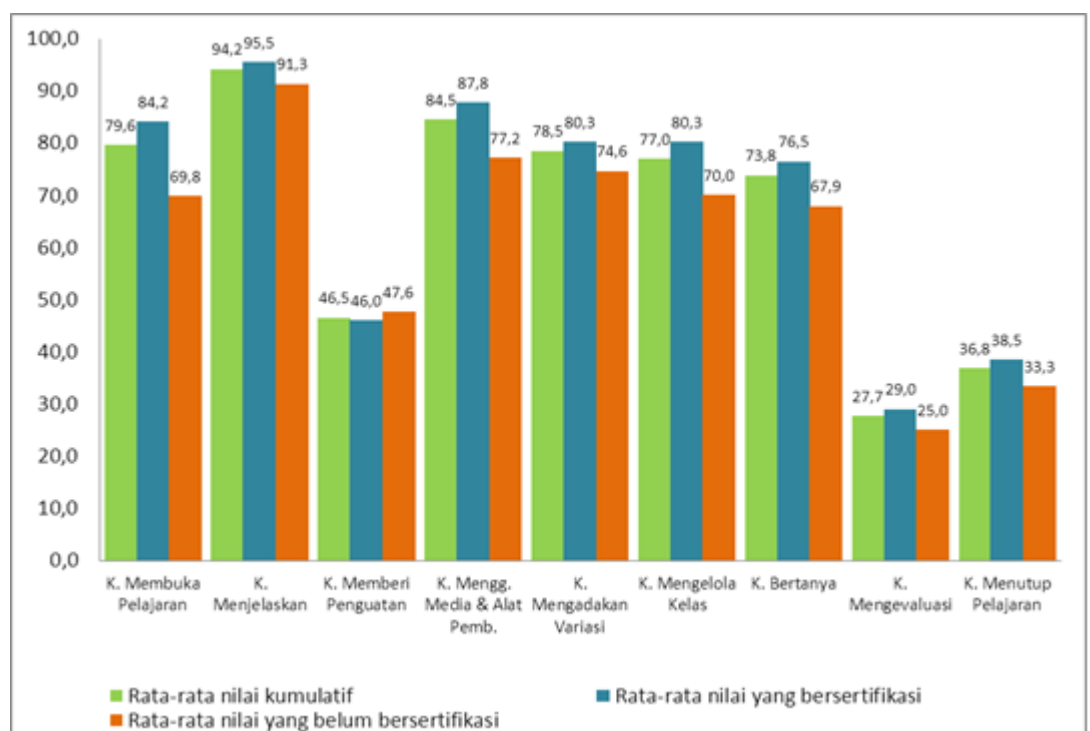
dari aspek menjelaskan yaitu sebesar 94,2. Rata-rata nilai pada aspek keterampilan menggunakan media dan alat pembelajaran sebesar 84,8 dengan kategori sangat baik dan kategori baik diperoleh dari rata-rata nilai pada aspek keterampilan membuka pelajaran 79,6, mengelola kelas 79,6, dan mengadakan variasi 78,5. Meskipun demikian masih ada rata-rata nilai pada beberapa aspek keterampilan mengajar dalam kategori sangat buruk sekali, yaitu keterampilan memberi penguatan 46,5, keterampilan mengevaluasi 27,7, dan keterampilan menutup pelajaran 36,8. Hasil dari penilaian masing-masing aspek tentang cara mengajar guru dapat dilihat pada Gambar. 2 di bawah ini:



Gambar 2. Grafik Rata-rata Nilai Keterampilan Mengajar Teori

2. Cara mengajar teori guru bidang otomotif antara yang telah bersertifikasi dengan yang belum bersertifikasi

Cara mengajar teori guru yang telah bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi terdapat perbedaan. Dari segi rata-rata nilai, guru yang telah bersertifikasi unggul dibandingkan guru yang belum bersertifikasi di semua aspek keterampilan kecuali pada aspek keterampilan memberi penguatan. Guru bersertifikasi memperoleh rata-rata nilai 46,0 sedangkan guru belum bersertifikasi memperoleh rata-rata nilai 47,6. Perbedaan rata-rata nilai dari semua aspek yang dinilai terhadap guru yang bersertifikasi dan belum bersertifikasi seperti pada gambar 3 di bawah ini:

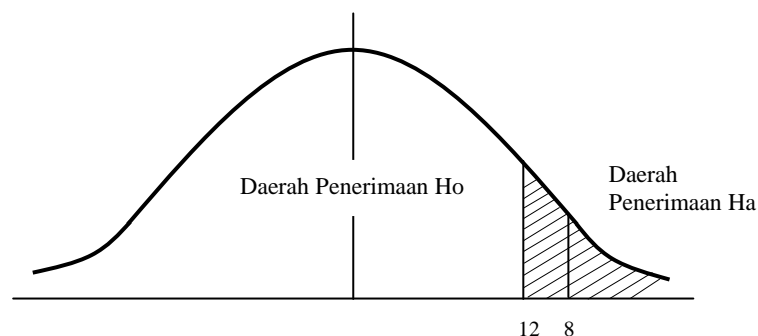


Gambar 3. Grafik Perbedaan Rata-rata Nilai Keterampilan Mengajar Teori

Perbedaan rata-rata nilai antara cara mengajar teori guru bidang otomotif antara yang telah bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi seperti pada Tabel 3 dapat diuji signifikansinya dengan rumus Mann-Whitney U-test, yaitu:

$$\begin{aligned}
 U_1 &= n_1 n_2 + \frac{n_1(n_1 + 1)}{2} - R_1 \\
 &= 13 \cdot 6 + \frac{13(13+1)}{2} - 99 \\
 &= 70 \\
 U_2 &= n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - R_2 \\
 &= 13 \cdot 6 + \frac{6(6+1)}{2} - 91 \\
 &= 8
 \end{aligned}$$

Dari hasil penghitungan diperoleh harga U_2 lebih kecil dari U_1 . Dengan demikian maka yang digunakan untuk membandingkan dengan U tabel adalah U_2 yang nilainya terkecil yaitu 8. Setelah dibandingkan dengan Tabel Harga-harga Kritis Mann-Whitney U-test dengan $\alpha=0,05$, $n_1=13$ dan $n_2=6$, diperoleh harga U tabel = 12. Harga U hitung lebih kecil dari U tabel ($8 < 12$) maka hipotesis diterima. Selanjutnya bila digambar dengan grafik menggunakan uji fihak kanan yaitu sebagai berikut:



Gambar 4. Uji Fihak Kanan

C. Pembahasan

1. Cara mengajar teori guru bidang otomotif di SMK Negeri se-Kabupaten Sleman

Cara mengajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan oleh guru saat proses belajar mengajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi tercapai tidaknya tujuan pembelajaran adalah bagaimana guru tersebut mengajar di dalam kelas. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara umum cara mengajar teori guru bidang otomotif se-Kabupaten Sleman dalam kategori cukup baik dengan nilai rata-rata 66,5. Nilai rata-rata ini masih belum memuaskan bila dibandingkan sekolahan yang statusnya sudah negeri dengan guru-guru berkualifikasi bagus serta ditunjang fasilitas yang tergolong lengkap. Selain itu, walaupun pada aspek menjelaskan memperlihatkan nilai yang sangat baik sekali itu tidak ada artinya kalau masih ada nilai pada aspek-aspek yang lain dengan kategori sangat buruk sekali.

Melihat hasil yang demikian maka kinerja semua guru perlu ditingkatkan lagi terutama pada aspek-aspek yang nilai rata-ratanya rendah seperti keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengevaluasi, dan keterampilan menutup pelajaran. Cara mengajar guru yang tidak baik akan berdampak pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang nantinya biasa mempengaruhi hasil belajar belajar siswa. Hasil nilai rata-rata ini juga dipengaruhi oleh beberapa guru bersertifikasi yang nilainya masih

kurang bagus. Dengan kata lain, adanya guru bersertifikasi belum banyak memberikan manfaat terhadap cara mengajarnya di dalam kelas.

Pemerintah selaku penyelenggara program sertifikasi guru dituntut selalu mengevaluasi guru-guru yang telah bersertifikasi agar tetap memenuhi kualifikasi. Guru bersertifikasi tidak hanya menikmati tunjangan profesinya saja tetapi juga harus meningkatkan kualitasnya sehingga diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa yang ujung-ujungnya mampu meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

2. Cara mengajar teori guru bidang otomotif antara yang telah bersertifikasi dengan yang belum bersertifikasi

Pelaksanaan program sertifikasi guru adalah upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru bersertifikasi harus bisa menjadi agen pembelajaran demi mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Salah satu perubahan yang bisa dilihat dari guru bersertifikasi adalah saat melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Hasil analisis data terhadap penilaian terhadap cara mengajar teori guru bersertifikasi dan belum bersertifikasi menunjukkan adanya perbedaan. Cara mengajar teori guru bersertifikasi lebih baik dibandingkan dengan guru yang belum bersertifikasi. Ini menunjukkan adanya dampak positif terhadap pelaksanaan program sertifikasi guru meskipun belum signifikan. Kalau hasilnya seperti itu maka diharapkan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai. Meskipun demikian, guru bersertifikasi

harus selalu meningkatkan kualitas mengajarnya mengingat semakin banyaknya pengaruh dari luar yang bisa mengganggu pendidikan peserta didik. Berikut ini adalah uraian tentang perbedaan cara mengajar guru bersertifikasi dan yang belum bersertifikasi berdasarkan beberapa aspek penilaian:

a. Keterampilan membuka pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran adalah keterampilan yang dilakukan seorang guru untuk menciptakan mental peserta didik pada hal-hal yang dipelajarinya dan untuk membangkitkan minat dan perhatian peserta didik agar terpusat pada materi yang dipelajarinya. Dari hasil penilaian tentang keterampilan membuka pelajaran memperlihatkan nilai rata-rata guru bersertifikasi lebih tinggi (84,2) dibanding guru yang belum bersertifikasi (69,8). Hasil ini sesuai dengan Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan pendapat dari Zainal Asril (2010) yang mengisyaratkan bahwa dalam setiap kegiatan membuka pelajaran harus mengemukakan tujuan yang hendak dicapai, menarik perhatian peserta didik, memberi acuan, memberi motivasi, dan membuat kaitan antara materi pelajaran yang akan dikuasai oleh peserta didik dengan bahan yang akan diajarkan.

Hasil ini juga memberikan gambaran bahwa guru bersertifikasi lebih menguasai komponen-komponen yang ada dalam keterampilan membuka pelajaran. Guru bersertifikasi lebih siap mengkondisikan

peserta didiknya diawal pelajaran maupun di inti pelajaran sehingga akan mampu menarik perhatian peserta didik untuk mengikuti seluruh pelajaran yang diajarkan.

Guru yang berhasil menarik perhatian peserta didik diawal pelajaran maupun di inti pelajaran berarti telah memegang kunci pokok untuk melaksanakan pembelajaran. Apabila guru tidak terampil dalam membuka pelajaran akan berdampak pada peserta didik untuk tidak minat mengikuti pelajaran tersebut dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.

b. Keterampilan dalam menjelaskan

Keterampilan menjelaskan atau keterampilan menyampaikan materi merupakan kegiatan mentransfer informasi atau pengetahuan kepada peserta didik secara lisan untuk membimbing memahami materi yang dipelajari, melibatkan peserta didik untuk berfikir dengan memecahkan masalah-masalah, untuk memberikan balikan kepada peserta didik mengenai tingkat pemahamannya, membimbing peserta didik untuk menghayati dan mendapat proses penalaran.

Berdasarkan penilaian terhadap keterampilan menjelaskan, guru bersertifikasi memperoleh nilai rata-rata 95,5 dan guru belum bersertifikasi memperoleh nilai rata-rata 91,3. Hasil ini sesuai dengan apa yang tertulis dalam Buku Panduan Pengajaran Mikro (2010) dan pendapat dari Hasibuan, dkk. (1994) dan Raflis Kosasi (1985) dalam Suwarna, dkk. (2006) yang berbunyi bahwa dalam setiap kegiatan

menjelaskan materi harus dengan jelas dan bahasa yang mudah dimengerti serta tidak berbelit-belit, mendemonstrasikan, berkomunikasi dengan isyarat, baik verbal maupun *non-verbal* dan vokal suara harus jelas, menggunakan bahasa yang baik dan benar, menyajikan suatu penjelasan dan kejelasan, penggunaan contoh dan ilustrasi, pemberian tekanan dan balikan serta penjelasan harus relevan dengan tujuan pembelajaran.

Hasil ini juga menunjukkan bahwa kedua kelompok guru tersebut termasuk dalam kategori sangat baik sekali. Kondisi yang demikian memperlihatkan bahwa kemampuan guru-guru bidang otomotif di SMK negeri di Kabupaten Sleman dalam menyampaikan materi tidak perlu diragukan lagi. Dengan kata lain, semua komponen yang ada dalam keterampilan menjelaskan mampu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Keterampilan menjelaskan yang bagus akan memberikan efek positif terhadap kegiatan pembelajaran yaitu dengan terserapnya materi yang disampaikan.

c. Keterampilan dalam memberi penguatan

Keterampilan dalam memberi penguatan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberi motivasi belajar kepada peserta didik. Pemberian penguatan yang baik bisa dilakukan dengan kata-kata, kalimat, gestural, maupun kontak tubuh dengan peserta didik. Kenyataannya, berdasarkan hasil penilaian diketahui bahwa nilai rata-rata guru bersertifikasi dan belum bersertifikasi masih sangat buruk

sekali, yaitu 46,5 dan 47,6. Hasil ini bertolak belakang dengan pendapat E. Mulyasa (2004), Hasibuan, dkk. (1994), dan PAH DN (1985) dalam Suwarna, dkk. (2006) tentang pentingnya suatu penguatan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Guru-guru masih menyepelekan hal ini meskipun sangat penting sekali.

Kegiatan memberi penguatan adalah salah satu cara untuk menambah minat siswa untuk mengikuti pelajaran. Siswa yang menerima respon positif dari guru akan merasa dihargai apa yang telah dilakukan sehingga memicu siswa untuk menunjukkan prestasinya. Jika aspek pemberian penguatan jarang dilakukan kepada siswa akan berakibat siswa enggan melakukan apa yang diperintah gurunya karena merasa tidak dihargai.

- d. Keterampilan dalam kegiatan pembelajaran yaitu menggunakan media dan alat pembelajaran

Penggunaan media dan alat pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar berfungsi untuk mempermudah dan memperjelas dalam memahami materi pelajaran. Keterampilan menggunakan media dan alat pembelajaran didasarkan pada kecocokan media dengan materi pembelajaran sehingga mampu mengefektifkan pembelajaran siswa. Selain itu guru dituntut terampil memvariasikan media maupun alat pembelajaran sehingga siswa tidak bosan serta akan mendorong sikap dan aktif dalam belajar.

Nilai rata-rata untuk keterampilan ini guru bersertifikasi adalah 84,2 dengan kategori sangat baik dan guru belum bersertifikasi memperoleh nilai rata-rata 69,8 dengan kategori cukup baik. Hasil ini sesuai dengan pendapat dari Haryanto, dkk.(2003) tentang kegunaan media pembelajaran. Hasil ini juga menunjukkan bahwa guru bersertifikasi lebih terampil dalam menggunakan media dan alat pembelajaran. Guru yang pandai dalam memilih media dan alat pembelajaran akan sangat membantu sekali untuk meningkatkan motivasi dan kegairahan siswa dalam belajar. Apabila siswa sudah siap di dalam kelas untuk mengikuti pelajaran tetapi gurunya tidak terampil dalam menggunakan media dan alat pembelajaran justru akan menurunkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran tersebut.

e. Keterampilan dalam kegiatan pembelajaran yaitu mengadakan variasi

Keterampilan mengadakan variasi yang dilakukan guru di dalam kelas harusnya mampu menimbulkan ketertarikan siswa untuk mengikuti pelajaran karena guru bisa menyentuh ketertarikan masing-masing peserta didik melalui beberapa komponen seperti, suara, mimik, gerak, kontak pandang, perubahan posisi gerak, penggunaan media dan alat pembelajaran. Hasil penilaian menunjukkan bahwa nilai rata-rata guru bersertifikasi adalah 80,3 dan termasuk dalam kategori baik sedangkan nilai rata-rata guru belum bersertifikasi adalah 74, 6 dan termasuk dalam kategori hampir baik. Hasil ini sedikit menggambarkan pendapat Rusman (2010) tentang tujuan mengadakan variasi telah

tercapai karena guru-guru sudah baik dalam mengadakan variasi di dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

f. Keterampilan dalam kegiatan pembelajaran yaitu mengelola kelas

Keterampilan mengelola kelas yang baik akan menciptakan pembelajaran yang efektif karena guru mampu menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan. Guru dalam mengelola kelas harus bersikap tanggap terhadap kondisi yang ada dalam kelas tersebut, bisa membagi perhatian secara visual atau verbal, dan bisa memusatkan perhatian siswa.

Nilai rata-rata untuk guru bersertifikasi adalah 80,3 dan guru belum bersertifikasi 70,0. Nilai rata-rata dari kedua kelompok guru tersebut adalah 77,0 dan termasuk dalam kategori baik. Hasil ini sesuai dengan pendapat E. Mulyasa (2004), Hasibuan, dkk.(1994), dan Bolla J. (1985) dalam Suwarna, dkk.(2006) tentang bagaimana mengelola kelas yang baik.

Guru-guru yang mampu mengelola kelasnya dengan baik akan sangat membantu sekali dalam menyampaikan materinya dan pelajaran tersebut akan berjalan optimal, efektif, dan efisien. Demikian juga sebaliknya, guru yang tidak mampu mengelola kelasnya dengan baik akan terjadi kegaduhan dan ketidaknyamanan di dalam kelas sehingga akan mengganggu sekali dalam kegiatan belajar mengajar.

g. Keterampilan dalam kegiatan pembelajaran yaitu bertanya

Keterampilan bertanya yang dilakukan guru saat proses pembelajaran merupakan keterampilan menyampaikan pertanyaan kepada siswa untuk mendapatkan umpan balik dari materi yang telah diajarkan dan merangsang kemampuan berfikir siswa. Nilai rata-rata guru bersertifikasi dalam penilaian ini adalah 76,5 dan termasuk dalam kategori baik sedangkan nilai rata-rata guru belum bersertifikasi adalah 67,9 dan termasuk dalam kategori cukup baik serta sudah sesuai dengan pendapat John I Bolla (1985) dalam Suwarna, dkk. (2006) tentang proses pembelajaran dengan pertanyaan. Dari dua kelompok guru tersebut jika dirata-rata masuk dalam kategori hampir baik. Penyampaian pertanyaan yang baik dan menyeluruh akan meningkatkan pemahaman dan meningkatkan kemampuan analisis siswa. Guru yang kalau menyampaikan pertanyaan hanya biasa saja dan tidak menggali secara mendalam dari sebuah topik, konsep, atau masalah berakibat pemahaman yang diserap siswa kurang.

h. Keterampilan dalam kegiatan pembelajaran yaitu mengevaluasi

Keterampilan dalam memberi evaluasi kepada siswa merupakan kegiatan yang selalu dilakukan karena untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang telah diajarkan serta bisa dijadikan oleh guru sebagai bahan perbaikan terhadap segala sesuatu yang telah diajarkan. Keterampilan mengevaluasi bisa dilakukan dengan pretes atau postes. Saat dilakukan penilaian kenyataannya guru-guru jarang melakukan

evaluasi sehingga jika dirata-rata nilainya sangat rendah sekali dan termasuk dalam kategori sangat buruk sekali. Hasil ini tidak sesuai dengan pendapat dari Suryabarata dalam Sugihartono, dkk. (2007) tentang betapa pentingnya fungsi dari evaluasi hasil belajar.

Waktu dilakukan penelitian guru-guru tersebut masih menyampaikan materi diawal-awal pokok bahasan karena baru saja masuk setelah libur semester dan evaluasi tersebut rencananya akan diberikan setiap akhir pokok bahasan. Akan tetapi, alangkah baiknya setiap pertemuan dilakukan pretes atau postes dengan soal yang sedikit saja karena untuk mengukur sampai dimana pemahaman siswa terhadap pelajaran yang akan dihadapi atau sedang dihadapi.

i. Keterampilan dalam kegiatan pembelajaran yaitu menutup pelajaran

Guru saat menutup pelajaran seharusnya mengemukakan kembali pokok-pokok bahasan, mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide baru, memberikan tugas-tugas serta membuat simpulan dengan tujuan untuk mengevaluasi tingkat pencapaian siswa maupun guru selama proses pembelajaran. Saat dilakukan penilaian diketahui bahwa nilai rata-rata guru bersertifikasi adalah 38,5 dan guru belum bersertifikasi adalah 33,3. Nilai guru bersertifikasi memang lebih unggul tetapi jika dilihat dari rata-rata kedua kelompok guru tersebut masih termasuk dalam kategori sangat buruk sekali. Hasil ini tidak sesuai dengan Permendiknas No. 14 Tahun 2007 tentang Standar Proses Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah mengenai pelaksanaan

kegiatan menutup pelajaran. Hasil ini juga menunjukkan bahwa guru-guru masih menyepelekan akan pentingnya kegiatan menutup pelajaran.

Kebanyakan guru-guru ketika pelajaran sudah selesai hanya ditutup begitu saja, tidak ada simpulan tentang pelajaran yang baru saja diajarkan. Hal ini akan memberikan gambaran bahwa tidak ada penekanan kepada siswa tentang hal-hal penting yang baru saja diajarkan sehingga kurang diingat kuat dalam pikiran siswa. Dalam aspek ini perlu ditingkatkan lagi baik bagi guru bersertifikasi dan belum bersertifikasi demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Secara umum cara mengajar guru bersertifikasi lebih baik dibandingkan dengan guru yang belum bersertifikasi karena mereka sebelum mendapatkan sertifikat keprofesiannya harus memenuhi beberapa persyaratan, yang diantaranya harus memenuhi kualifikasi akademik, mengikuti pendidikan dan pelatihan yaitu dalam rangka pengembangan dan atau peningkatan kompetensi dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik, pengalaman mengajar atau masa kerja guru, penilaian dari atasan atau pengawas yang meliputi aspek ketaatan menjalankan ajaran agama, tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan, keteladanan, etos kerja, inovasi, dan kreatifitas, dll. Selain itu semua, guru yang bersertifikasi telah mendapatkan tunjangan keprofesiannya sehingga mereka akan termotivasi dan bekerja lebih maksimal lagi sebagai tanggung jawab moral kepada agama dan pemerintah.

Guru bersertifikasi akan cenderung ada peningkatan dalam mengemas suatu proses pembelajaran di dalam kelas karena telah mendapatkan pengalaman-pengalaman baru dalam hal teknik pembelajaran saat mengikuti pelatihan guru. Sebaliknya, cara mengajar guru yang belum bersertifikasi belum baik jika dibandingkan dengan guru yang telah bersertifikasi dikarenakan mereka belum melalui beberapa persyaratan apa yang menjadi syarat untuk memperoleh sertifikat pendidik.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap cara mengajar teori guru bidang otomotif di SMK Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2012 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Cara mengajar mengajar teori guru bidang otomotif di SMK Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2012 dalam kategori cukup baik (nilai rata-rata 66,5). Aspek yang termasuk kategori sangat baik sekali adalah aspek keterampilan menjelaskan dan aspek yang termasuk kategori sangat buruk sekali adalah aspek keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengevaluasi, dan keterampilan menutup pelajaran. Melihat nilai rata-rata yang demikian maka kinerja semua guru perlu ditingkatkan lagi demi mutu pendidikan yang lebih baik.
2. Cara mengajar teori guru bidang otomotif di SMK Negeri se-Kabupaten Sleman tahun 2012 yang telah bersertifikasi lebih baik dari yang belum bersertifikasi ($U_{hitung}=8 < U_{tabel}=12, \alpha=0,05$). Berdasarkan nilai rata-rata, guru bersertifikasi mendapat nilai 68,7 dan guru belum bersertifikasi mendapat nilai 61,9.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini akan memberikan dampak terhadap cara mengajar teori guru bidang otomotif. Cara mengajar teori guru bidang otomotif secara umum termasuk dalam kategori cukup baik, artinya guru-guru tersebut sudah bisa melaksanakan apa yang harus mereka kerjakan ketika sedang melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Akan tetapi masih ada beberapa aspek yang nilai rata-ratanya sangat rendah sekali seperti keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengevaluasi, dan keterampilan menutup pelajaran. Guru-guru harus meningkatkan kinerjanya saat kegiatan belajar mengajar terutama pada aspek-aspek yang nilai rata-ratanya sangat buruk sekali.

Guru yang cara mengajarnya dengan baik akan memperoleh hasil dengan tercapainya tujuan pembelajaran. Sebagai wujud nyata dari apa yang guru-guru tersebut lakukan di kelas adalah hasil belajar siswa ketika di sekolah maupun ketika sudah lulus. Selain itu, dengan adanya penelitian terhadap cara mengajar teori guru bidang otomotif antara yang bersertifikasi dan belum bersertifikasi memberikan dampak yaitu program sertifikasi guru perlu dilakukan demi kemajuan mutu pendidikan tetapi dalam pelaksanaannya perlu dilakukan evaluasi kembali bagi guru-guru yang telah bersertifikasi karena ada beberapa guru bersertifikasi cara mengajarnya tidak lebih baik dari guru yang belum bersertifikasi.

C. Saran

1. Bagi kepala sekolah, untuk senantiasa mengawasi dan membina guru-guru di sekolahnya agar selalu meningkatkan kualitas kerjanya.
2. Bagi guru-guru yang bersertifikasi, untuk meningkatkan lagi kinerjanya saat kegiatan belajar mengajar berlangsung karena sudah diberi tunjangan profesi.
3. Bagi guru-guru yang belum bersertifikasi, untuk selalu semangat dalam mengajar peserta didik dan meningkatkan kinerjanya demi kemajuan mutu pendidikan nasional.
4. Bagi pemerintah, selaku penyelenggara program sertifikasi guru agar selalu mengevaluasi terhadap guru-guru yang telah bersertifikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asril, Zainal. (2010). *Micro Teaching*. Jakarta: Rafagrafindo Persada
- B. Uno, Hamzah. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik.Oemar.(2001). *Pendidikan Guru*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan, JJ., dan Moedjiono. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Bafadal, Ibrahim. (2008). *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Martubi.(2005). *Kumpulan Modul Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif UNY
- Mulyasa, E. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muslich, Masnur. (2007). *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Permadi, Dadi dan Arifin, Daeng. (2010). *The Smiling Teacher*. Bandung: Nuansa Aulia
- Rusman.(2010). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Sarimaya, Farida. (2009). *Sertifikasi Guru*. Bandung: Yrama Widya
- Siegel, Sydney. (1985). *Statistik Nonparametrik*. Jakarta: Gramedia
- Subana. Rahadi, Moersetyo. dan Sudrajat. (2005). *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugihartono, dkk.(2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyanto.(2004). *Analisis Statistika Sosial*. Malang: Banyumedia Publishing
- Sugiyono.(2007). *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.(2011). *Statistika Untuk Penelittian*. Bandung: Alfabeta

Suparlan.(2006). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing

Suwarna, dkk.(2006). *Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: Tiara Wacana

Suyanto.(2008). *Panduan Sertifikasi Guru*. Jakarta: Indeks

UNY.(2010). *Panduan Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: UPPL UNY

LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00582

Nomor : 2673/UN34.15/PL/2011
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

08 Nopember 2011

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Sleman c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Sleman
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman
6. Kepala SMKN 2 DEPOK SLEMAN

Dalam rangka pelaksanaan Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"Cara Mengajar Guru Bidang Otomotif Di SMK Negeri Di Kabupaten Sleman"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Wisnu Aji Kurniawan	07504244022	Pend. Teknik Otomotif - S1	SMK N 2 Depok Sleman

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Sudiyanto, M.Pd.
NIP : 19540221 198502 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 08 Nopember 2011 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan I,

Sudji Munadi
NIP 19530310 197803 1 003

Tembusan:
Ketua Jurusan
Ketua Program Studi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psu. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00582

Nomor : 2673a/UN34.15/PL/2011
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

09 Nopember 2011

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Sleman c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Sleman
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman
5. Kepala SMKN 1 SEYEGAN SLEMAN

Dalam rangka pelaksanaan Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**Cara Mengajar Guru Bidang Otomotif Di SMK Negeri Di Kabupaten Sleman**", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Wisnu Aji Kurniawan	07504244022	Pend. Teknik Otomotif - S1	SMK N 1 Seyegan Sleman

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Sudyanto, M.Pd.
NIP : 19540221 198502 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 09 Nopember 2011 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



NIP.19530310 197803 1 003

Tembusan:
Ketua Jurusan
Ketua Program Studi

07504244022 No. 628



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/7830 /I/2011

Membaca Surat : Dekan Fak Teknik UNY.

Nomor : 2673/UN34.15/PL/2011.

Tanggal Surat : 8 NOVEMBER 2011.

Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) kepada :

Nama : WISNU AJI KURNIAWAN.

NIP/NIM : 07504244022.

Alamat : Karangmalang Yogyakarta

Judul : CARA MENGAJAR GURU BIDANG OTOMOTIF DI SMK NEGERI DI KABUPATEN SLEMAN.

Lokasi : Kabupaten Sleman.

Waktu : 3 (tiga) Bulan.

Mulai tanggal : 15 November 2011 s/d 15 Pebruari 2012

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 15 November 2011

An. Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 U.b

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman, Cq. Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Provinsi DIY
4. Dekan Fak Teknik UNY.
5. Yang Bersangkutan.



Ir. Joko Wuryantoro, M.Si.
 NIP. 19560108 198603 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800. E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 07.0 / Bappeda/ 2818 / 2011

TENTANG PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 070/7830/V/2011. Tanggal: 15 November 2011. Hal: Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : WISNU AJI KURNIAWAN
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 07504244022
Program/ Tingkat : S1
Instansi/ Perguruan Tinggi : U N Y
Alamat Instansi/ Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Besi, sukoharjo, Ngaglik, Sleman, Yk.
No. Telp/ Hp : 085643193946
Untuk : Mengadakan penelitian dengan judul:
"CARA MENGAJAR GURU BIDANG OTOMOTIF DI SMK N
DI KABUPATEN SLEMAN"
Lokasi : Kabupaten Sleman
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal: 15 November 2011 s/d
15 Februari 2012.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.
5. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Badan Kesbanglinmas & PB Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & OR Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Depok
6. Camat Kec. Seyegan
7. Ka. SMK N 2 Depok
8. Ka. SMK N 1 Seyegan
9. Dekan Fak. Teknik – UIN

Dikeluarkan di : Sleman

Pada Tanggal : 16 Nopember 2011

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi
u.b.

Ka. Sub Bid. Litbang



SRI NURHIDAYAH, S.Si, MT
Penata Tk. I, III/d



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA

SMK NEGERI 2 DEPOK

Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman Telp. 513515 Fax. 513438

E-mail : smkn2depok@yahoo.com

YOGYAKARTA 55281



SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 /1125

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Depok Sleman menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : WISNU AJI KURNIAWAN
No.Induk Mahasiswa : 07504244022
Prodi / Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif
: Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian dengan judul “ **Cara Mengajar Guru Bidang Otomotif di SMK Negeri 2 Depok** “ pada tanggal 5 Januari 2012 sampai 9 Februari 2012

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 15 Februari 2012
Kepala Sekolah

Drs. Aragan Mizan Zakaria
NIP. 19630203 198803 1 010





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 1 SEYEGAN
Bidang Studi Keahlian : Teknologi dan Rekayasa
Jl. Kebonagung Km.8, Jamblangan, Margomulyo, Seyegan Sleman 55561
Telp. 866442. E mail : smkn1seyegan@gmail.com



TÜVRheinland®
CERT
ISO 9001

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070./ 98

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Negeri 1 Seyegan menerangkan
bahwa :

Nama : **WISNU AJI KURNIAWAN**
NIM : 07504244022
Program/Tingkat : S1
Perguruan Tinggi : UNY
Lokasi Penelitian : SMK N 1 Seyegan


telah selesai mengambil data penelitian di SMK Negeri 1 Seyegan mulai tanggal 15 Nopember 2011 s.d. 15 Februari 2012 atas ijin dari Bappeda No 07.0 / Bappeda / 2818 / 2011 dengan judul **"CARA MENGAJAR GURU BIDANG OTOMOTIF DI SMK N 1 SEYEGAN KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2012"**.

Data hasil penelitian sudah diserahkan ke pihak SMK Negeri 1 Seyegan pada tanggal 17 Februari 2012

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Seyegan, 17 Februari 2012
Kepala Sekolah




Drs. Cahyo Wibowo, MM
NIP 19581023 198602 1 001



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR/TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/04-00

27 MARET 2008

Nama Mahasiswa : WISNU AJI KURNIAWAN

No. Mahasiswa : 07504244022

Judul PATA : CARA MENGAJAR GURU BIDANG OTOMOTIF DI SMK
NEGERI SE-KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2012

Dosen Pembimbing : SUDIYANTO, M. Pd.

Bimb. Ke	Hari/ Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Dosen Pemb.
1.	Senin, 4/7 ²⁰¹¹	BAB I	Latar belakang masalah dibuat lebih jelas lagi.	
2.	Kamis 7/7 ²⁰¹¹	BAB I	Dalam hr. blakang mslah ditulis adanya keterbatasan kemampuan, pengetahuan, waktu.	
3.	Senin, 11/7 ²⁰¹¹	BAB I	Identifikasi mslah ditulis berbagai masalah yg muncul berkaitan dg. latar bel. mslah	
4.	Kamis 14/7 ²⁰¹¹	BAB I	Rumusan dan tujuan diperbaiki lagi.	
5.	Kamis, 21/7 ²⁰¹¹	BAB I	Manfaat penelitian ada 2, teoritis dan praktis	
6.	Senin, 25/7 ²⁰¹¹	BAB II	Deskripsi teoritis dibuat lebih fokus lagi.	
7.	Senin, 1/8 ²⁰¹¹	BAB II	Letak posisi cara mengajar & profesi dibalik	
8.	Kamis, 11/8 ²⁰¹¹	BAB II	Tata cara penulisan diperbaiki lagi.	
9.	Senin, 15/8 ²⁰¹¹	BAB II	Lanjutkan menulis hipotesis	
10.	Senin, 22/8 ²⁰¹¹	BAB II	Hipotesis diperbaiki lagi.	
11.	Senin, 26/8 ²⁰¹¹	BAB III	T. instrumen & peng. data dibuat lebih jelas lagi.	
12.	Senin, 3/9 ²⁰¹¹	BAB III	T. analisis data: mengg. in. interpretasi nilai dr. buku Panduan Mikro 2010	
13.	Kamis, 20/9 ²⁰¹¹	BAB III	Cari rumus utk. menguji signifikansi	
14.	Senin, 24/9 ²⁰¹¹	BAB III	Rumus uji signifikansi Man Whitney U-test	
15.	Senin 29/9 ²⁰¹¹	BAB IV	Tabel peringkat diperbaiki, Diagram nilai rata2 dibuat lagi.	

Keterangan:

1. Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali. Bila lebih 6 kali, kartu ini boleh dicopy
2. Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PATA



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KARTU BIMBINGAN PROYEK AKHIR/TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/04-00
27 MARET 2008

Nama Mahasiswa : WISNU AJI KURNIAWAN
No. Mahasiswa : 07504244022
Judul PANTAS : CARA MENGAJAR GURU BIDANG OTOMOTIF DI SMK
NEGERI SE-KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2012
Dosen Pembimbing :

Bimb. Ke	Hari/ Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Catatan Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Dosen Pemb.
1.	Jum'at ²⁴ / ₂ 2012	BAB IV	- Pembahasan diperbaiki - Buat BAB V	
2.	Senin ²⁷ / ₂ 2012	BAB IV	- Simpulan diperbaiki - Buat abstrak, kata pengantar	
3.	Jum'at ² / ₃ 2012	BAB V	- Simpulan dan implikasi dibetulkan lagi	
4.	Senin ⁵ / ₃ 2012	—	tidak diajukan	
5.		—	tidak diajukan	
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				
11.				
12.				
13.				
14.				
15.				

Keterangan:

- Mahasiswa wajib bimbingan minimal 6 kali.
Bila lebih 6 kali, kartu ini boleh dicopy
- Kartu ini wajib dilampirkan pada laporan PANTAS

**DAFTAR NILAI CARA MENGAJAR GURU BIDANG OTOMOTIF DI SMK NEGERI SE-KABUPATEN SLEMAN
TAHUN 2012**

NO.	NAMA	KOMPONEN PENILAIAN									NILAI RATA- RATA
		K. Membuka Pelajaran	K. Menjelaskan	K. Memberi Penguatan	K. Mengg. Media & Alat Pemb.	K. Mengadakan Variasi	K. Mengelola Kelas	K. Bertanya	K. Mengevaluasi	K. Menutup Pelajaran	
1.	Guru 1	85,4	100,0	43,8	91,7	87,5	83,3	80,8	25,0	62,5	73,3
2.	Guru 2	100,0	97,9	43,8	100,0	85,0	86,7	79,2	25,0	33,3	72,3
3.	Guru 3	75,0	100,0	45,9	95,0	82,5	81,7	84,2	25,0	58,3	71,9
4.	Guru 4	100,0	100,0	43,8	95,0	84,2	83,3	82,5	25,0	29,2	71,4
5.	Guru 5	68,8	91,7	47,9	58,3	76,7	90,0	85,0	76,7	45,8	71,2
6.	Guru 6	100,0	100,0	43,8	93,3	85,0	81,7	80,0	25,0	25,0	70,4
7.	Guru 7	83,4	100,0	45,9	100,0	86,7	81,7	84,2	25,0	25,0	70,3
8.	Guru 8	85,4	97,9	48,0	90,0	81,7	81,7	82,5	25,0	37,5	70,0
9.	Guru 9	91,7	97,9	64,6	83,3	79,2	76,7	44,2	25,0	62,5	69,5
10.	Guru 10	85,5	100,0	43,8	98,3	81,7	83,3	71,7	25,0	33,3	69,2
11.	Guru 11	97,9	91,7	54,2	78,3	81,7	81,7	80,8	25,0	25,0	68,5
12.	Guru 12	91,7	100,0	52,1	78,3	76,7	66,7	65,0	25,0	33,3	65,4
13.	Guru 13	54,2	100,0	39,6	78,3	80,0	80,0	80,8	25,0	25,0	62,5
14.	Guru 14	60,4	87,5	43,8	91,7	68,3	76,7	74,2	25,0	29,2	61,9
15.	Guru 15	75,0	91,7	48,0	78,3	71,7	70,0	66,7	25,0	29,2	61,7
16.	Guru 16	68,8	81,3	50,0	78,3	79,2	71,7	70,8	25,0	25,0	61,5
17.	Guru 17	68,8	89,6	52,1	68,3	65,0	58,3	60,0	25,0	62,5	61,1
18.	Guru 18	60,5	85,4	43,8	81,7	75,0	73,3	64,2	25,0	25,0	59,3
19.	Guru 19	60,4	77,1	31,3	66,7	63,3	55,0	65,0	25,0	33,3	53,0

HARGA-HARGA KRITIS MAN-WHITNEY U TEST

$n_2 \backslash n_1$	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1												
2					0	0	0	0	0	0	1	1
3	1	1	1	2	2	2	3	3	4	4	4	5
4	3	3	4	5	5	6	7	7	8	9	9	10
5	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
6	7	8	9	11	12	13	15	16	18	19	20	22
7	9	11	12	14	16	17	19	21	23	24	26	28
8	11	13	15	17	20	22	24	26	28	30	32	34
9	14	16	18	21	23	26	28	31	33	36	38	40
10	16	19	22	24	27	30	33	36	38	41	44	47
11	18	22	25	28	31	34	37	41	44	47	50	53
12	21	24	28	31	35	38	42	46	49	53	56	60
13	23	27	31	35	39	43	47	51	55	59	63	67
14	26	30	34	38	43	47	51	56	60	65	69	73
15	28	33	37	42	47	51	56	61	66	70	75	80
16	31	36	41	46	51	56	61	66	71	76	82	87
17	33	38	44	49	55	60	66	71	77	82	88	93
18	36	41	47	53	59	65	70	76	82	88	94	100
19	38	44	50	56	63	69	75	82	88	94	101	107
20	40	47	53	60	67	73	80	87	93	100	107	114



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK



Certificate No. QSC 00502

BUKTI SELESAI REVISI TUGAS AKHIR SKRIPSI

FRM/OTO/11-00

Nama Mahasiswa : Wisnu Aji Kurniawan
 No. Mahasiswa : 07504244022
 Judul TAS : Cara Mengajar Teori Guru Bidang Otomotif di SMK Negeri se-Kabupaten Sleman Tahun 2012
 Dosen Pembimbing : Sudiyanto, M. Pd.

Dengan ini saya menyatakan Mahasiswa tersebut telah selesai revisi.

No.	Nama	Jabatan	Paraf	Tanggal
1.	Sudiyanto, M. Pd.	Ketua Penguji		29-03-2012
2.	Moch. Solikhin, M. Kes.	Sekretaris penguji		29-03-2012
3.	Dr. Zainal Arifin	Penguji Utama		28.03.2012

Keterangan:

1. Arsip Jurusan
2. Kartu wajib dilampirkan dalam laporan TAS

INSTRUMEN PENELITIAN
FORMAT PENILAIAN CARA MENGAJAR GURU BIDANG OTOMOTIF
DI SMK NEGERI SE-KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2012

A. KETERAMPILAN MEMBUKA PELAJARAN

Petunjuk Penggunaan Lembar Supervisi

Berilah skor dengan ketentuan sebagai berikut:

- 4 = semua deskriptor muncul lengkap dan mantap
 3 = semua deskriptor muncul lengkap, tidak mantap
 2 = sebagian deskriptor muncul tidak lengkap, tidak mantap
 1 = semua deskriptor tidak muncul

NO.	KOMPONEN	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Menarik perhatian siswa: a. Gaya mengajar guru b. Menggunakan alat-alat bantu mengajar c. Pola interaksi bervariasi				
2.	Menimbulkan motivasi: a. Kehangatan dan antusiasme b. Menimbulkan keingintahuan c. Memperhatikan minat siswa				
3.	Memberi acuan: a. Mengemukakan tujuan pembelajaran b. Menyarankan langkah-langkah yang dilakukan c. Mengingatkan masalah pokok yang dibahas d. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan				
4.	Membuat kaitan: a. Mengaitkan pengetahuan baru dan lama b. Menjelaskan cakupan bahan				
	Jumlah Skor				
	Jumlah skor Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor}}{16} \times 100$				

B. KETERAMPILAN MENJELASKAN

Petunjuk Penggunaan Lembar Supervisi

Berilah skor dengan ketentuan sebagai berikut:

- 4 = semua deskriptor muncul lengkap dan mantap
 3 = semua deskriptor muncul lengkap, tidak mantap
 2 = sebagian deskriptor muncul tidak lengkap, tidak mantap
 1 = semua deskriptor tidak muncul

NO.	KOMPONEN	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Kejelasan: a. Menggunakan kalimat yang tidak berbelit-belit b. Menghindari kata yang berlebihan dan yang meragukan				
2.	Penggunaan contoh/ilustrasi: a. Menggunakan contoh-contoh b. Contoh relevan dengan penjelasan c. Contoh sesuai dengan kemampuan anak				
3.	Pengorganisasian: a. Pola/struktur sajian b. Memberikan ikhtisar butir yang penting				
4.	Penekanan pada materi yang penting: a. Dengan suara b. Dengan cara mengulangi c. Dengan gambar, demonstrasi d. Dengan mimik, gerakan				
	Jumlah Skor				
	Jumlah skor Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor}}{16} \times 100$				

C. KETERAMPILAN MEMBERI PENGUATAN

Petunjuk Penggunaan Lembar Supervisi

Berilah skor dengan ketentuan sebagai berikut:

- 4 = semua deskriptor muncul lengkap dan mantap
 3 = semua deskriptor muncul lengkap, tidak mantap
 2 = sebagian deskriptor muncul tidak lengkap, tidak mantap
 1 = semua deskriptor tidak muncul

NO.	KOMPONEN	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Verbal (kata-kata), misalnya: a. Baik b. Bagus sekali c. Terima kasih d. Betul sekali				
2.	Verbal (kalimat), misalnya: a. Jawabanmu tepat b. Itu suatu pertanyaan yang baik sekali c. Saya setuju dengan jawabanmu d. Pikiranmu sangat kritis				
3.	Gestural, misalnya: a. Menaikkan jempol b. Anggukan menyetujui c. Senyum d. Tepuk tangan				
4.	Kontak, misalnya: a. Tepuk pundak b. Jabat tangan c. Mengangkat tangan siswa				
Jumlah Skor					
Jumlah skor Nilai = -----X 100 16					

D. KETERAMPILAN MENGGUNAKAN MEDIA DAN ALAT PEMBELAJARAN

Petunjuk Penggunaan Lembar Supervisi

Berilah skor dengan ketentuan sebagai berikut:

- 4 = semua deskriptor muncul lengkap dan mantap
 3 = semua deskriptor muncul lengkap, tidak mantap
 2 = sebagian deskriptor muncul tidak lengkap, tidak mantap
 1 = semua deskriptor tidak muncul

NO.	KOMPONEN	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Kecocokan media dengan materi pembelajaran				
2.	Mengefektifkan pembelajaran siswa				
3.	Keterampilan menyusun/membuat media				
4.	Keterampilan menggunakan				
5.	Kreatifitas memilih bahan dan menyusun media				
Jumlah Skor					
Jumlah skor Nilai = -----X 100 20					

E. KETERAMPILAN MENGADAKAN VARIASI

Petunjuk Penggunaan Lembar Supervisi

Berilah skor dengan ketentuan sebagai berikut:

- 4 = semua deskriptor muncul lengkap dan mantap
 3 = semua deskriptor muncul lengkap, tidak mantap
 2 = sebagian deskriptor muncul tidak lengkap, tidak mantap
 1 = semua deskriptor tidak muncul

NO.	KOMPONEN	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Suara: a. Nada suara b. Volume suara c. Kecepatan bicara				
2.	Mimik dan gerak: a. Perubahan mimik b. Perubahan gerak				
3.	Kesenyapan: sengaja memberikan waktu senyap atau hening				
4.	Kontak pandang: a. Melayangkan pandangan ke seluruh ruangan b. Melakukan kontak pandang dengan siswa				
5.	Perubahan posisi: bergerak, di dalam kelas untuk maksud tertentu				
6.	Memusatkan: a. Memberikan tekanan pada butir-butir yang penting b. Memberikan isyarat yang cocok pada point tertentu				
	Variasi Penggunaan Media				
7.	Variasi visual: menggunakan alat bantu yang bisa dilihat				
8.	Variasi oral: a. Menggunakan suara langsung b. Menggunakan suara rekaman				
9.	Media yang dapat dipegang dan dimanipulasi: a. Memberi kesempatan siswa untuk memegang atau memanipulasi				
	Variasi Pola Interaksi dan Kegiatan Siswa				
10.	Menganekaragamkan kegiatan belajar siswa				
	Jumlah Skor				
	Jumlah skor Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor}}{40} \times 100$				

F. KETERAMPILAN MENGELOLA KELAS

Petunjuk Penggunaan Lembar Supervisi

Berilah skor dengan ketentuan sebagai berikut:

- 4 = semua deskriptor muncul lengkap dan mantap
 3 = semua deskriptor muncul lengkap, tidak mantap
 2 = sebagian deskriptor muncul tidak lengkap, tidak mantap
 1 = semua deskriptor tidak muncul

NO.	KOMPONEN	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Bersikap tanggap: a. Memandang dengan seksama b. Gerakan mendekati c. Teguran				
2.	Membagi perhatian: a. Secara visual b. Secara verbal c. Visual-verbal				
3.	Memusatkan perhatian kelompok: a. Menyiapkan b. Mengarahkan perhatian c. Menyusun komentar				

4.	Menuntut tanggung jawab siswa: a. Menyuruh siswa lain mengawasi rekannya b. Menyuruh siswa menunjukkan pekerjaannya				
5.	Petunjuk yang jelas: a. Kepada seluruh siswa b. Kepada individu				
Jumlah Skor					
Jumlah skor Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor}}{20} \times 100$					

G. KETERAMPILAN BERTANYA

Petunjuk Penggunaan Lembar Supervisi

Berilah skor dengan ketentuan sebagai berikut:

- 4 = semua deskriptor muncul lengkap dan mantap
 3 = semua deskriptor muncul lengkap, tidak mantap
 2 = sebagian deskriptor muncul tidak lengkap, tidak mantap
 1 = semua deskriptor tidak muncul

NO.	KOMPONEN	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat				
2.	Pertanyaan menuntun: a. Pengungkapan pertanyaan dengan cara lain b. Pengungkapan penjelasan sebelumnya				
3.	Pertanyaan menggali/melacak a. Klarifikasi b. Pemberian alasan c. Kesepakatan dengan siswa lain d. Relevansi e. Contoh f. Jawaban kompleks				
4.	Waktu berhenti				
5.	Menunjuk/mengalihkan giliran menjawab siswa: a. Secara acak b. Urut absen/tempat duduk				
6.	Pertanyaan hukuman: Menunjuk siswa yang bicara sendiri, baru melempar pertanyaan				
7.	Penyebaran: a. Ke seluruh kelas b. Ke siswa tertentu				
8.	Pertanyaan retorik Pertanyaan yang tidak menghendaki jawaban				
9.	Pertanyaan permintaan Mengharapkan siswa mematuhi perintah dalam bentuk pertanyaan				
10.	Pengubahan tuntutan tingkat kognitif dalam menjawab Ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sistesis, evaluasi				
Jumlah Skor					
Jumlah skor Nilai = $\frac{\text{Jumlah skor}}{40} \times 100$					

H. KETERAMPILAN MENGEVALUASI

Petunjuk Penggunaan Lembar Supervisi

Berilah skor dengan ketentuan sebagai berikut:

- 4 = semua deskriptor muncul lengkap dan mantap
 3 = semua deskriptor muncul lengkap, tidak mantap
 2 = sebagian deskriptor muncul tidak lengkap, tidak mantap
 1 = semua deskriptor tidak muncul

NO.	KOMPONEN	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Melakukan pretes				
2.	Melakukan postes				
3.	Memilih dan menggunakan bentuk tagihan				
4.	Memilih dan menggunakan bentuk instrumen/alat evaluasi				
5.	Menganalisis dan menindaklanjuti hasil evaluasi				
	Jumlah Skor				
	Jumlah skor $\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{20} \times 100$				

I. KETERAMPILAN MENUTUP PELAJARAN

Petunjuk Penggunaan Lembar Supervisi

Berilah skor dengan ketentuan sebagai berikut:

- 4 = semua deskriptor muncul lengkap dan mantap
 3 = semua deskriptor muncul lengkap, tidak mantap
 2 = sebagian deskriptor muncul tidak lengkap, tidak mantap
 1 = semua deskriptor tidak muncul

NO.	KOMPONEN	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Meninjau kembali Merangkum inti pelajaran				
2.	Mengevaluasi: a. Mendemonstrasikan keterampilan b. Mengaplikasikan ide baru pada situasi lain c. Mengekspresikan pendapat siswa d. Soal-soal tertulis/lisan e. Memberi tugas				
	Jumlah Skor				
	Jumlah skor $\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{8} \times 100$				